

SKRIPSI
MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DALAM
MEMFASILITASI KEGIATAN DAKWAH
DI KEC. SOREANG KOTA PAREPARE



OLEH :

SYAMSUL RIJAL
NIM: 17.3300.019

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022/1443 H

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DALAM
MEMFASILITASI KEGIATAN DAKWAH
DI KEC. SOREANG KOTA PAREPARE**



OLEH :

SYAMSUL RIJAL

NIM: 17. 3300. 019

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Manajemen Dakwah Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

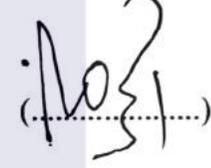
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Syamsul Rijal
Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.019
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare B-2008/In.39.7/07/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A. (.....) 
NIP : 19590624 199803 1 001
Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain, M.Sos.I. (.....) 
NIDN : 2012038403

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Syamsul Rijal
Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare.
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.019
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare B-2008/In.39.7/07/2020

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. H. Abd. Halim K, M.A.	(Ketua)	(.....)
Muhammad Haramain, M.Sos.I.	(Sekertaris)	(.....)
Dr. Musyarif, S.Ag. , M.Ag.	(Anggota)	(.....)
H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Abd. Halim K.M.A.

NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala kebesarannya, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang Insya Allah semoga memberikan manfaat bagi pembacanya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh ummat islam yang hidup dengan kebaikan dan sunnahnya. Alhamdulillah penulis bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan mengiringi setiap langkah dengan kebajikan dan ucapan terimakasih saya yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda (Muhammad Bakri) dan Ibunda (Sitti Salehah) yang tercinta, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dorongan serta doa yang tulus, segala pengorbanannya, dan jasanya yang tak dapat penulis balas sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A. selaku pembimbing I dan Muhammad Haramain, M.Sos.I. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini. Serta memberikan arahan dan motivasi untuk bergerak cepat dalam penyelesaian studi penelitian.

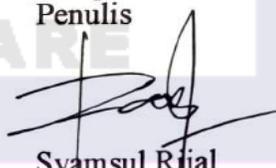
Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, Msi selaku rector Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abd. Halim K.,M.A selaku dekan dan Dr. Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I selaku wakil dekan pertama serta Dr. Hj. Muliati, M.Ag selaku wakil dekan kedua Fakultas Ushuluddin Adab dan Dawah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare khususnya pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku penanggung jawab program studi Manajemen Dakwah atas segala pegabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahaan maupun di luar dari perkuliahaan.
4. Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku dosen Pembimbing Akademik untuk segala bimbingan, arahan, dorongan serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu Dosen pada program studi Manajemen Dakwah yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Rafil, Irma, dan Fitri serta seluruh staf mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu siap untuk memberian pelayanan yang baik kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan IAIN parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.

8. Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Soreang Kota Parepare beserta seluruh jajarannya, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dan menyelesaikan studi serta memperoleh gelar sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Parepare.
9. Teman-teman yang selalu memberikan bantuan kepada penulis terkhusus kepada, Muhammad fajrin, Muhammad fatul muin, kaifel, serta seluruh teman-teman mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dan senior yang selalu memberikan bantuan dan alur pemikirannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran untuk memperbaiki penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima oleh penulis untuk perbaikan kedepannya. Sehingga dapat menjadi penelitian yang lebih baik. Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembacanya dan dicatat sebagai amal ibadah.

Parepare 22 - 08 - 2022
Penulis


Syamsul Rijal

Nim : 17.3300. 019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI

Mahasiswa Yang Bertandatangan Di Bawah Ini :

Nama : Syamsul Rijal
Nim : 17.3300.019
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkajene, 29 Juli 1999
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare.
Dasar Penetapan Pemimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare B-2008/In.39.7/07/2020
Tanggal Persetujuan :

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya penulis bersedia di berikan hukuman sebagaimana mestinya

Parepare 22-08-2022
Penulis


Syamsul Rijal
Nim : 17.3300.019

ABSTRAK

Syamsul Rijal. 17.3300.019. *Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare.* (Dibimbing oleh, Dr. H. Abd. Halim K, M.A. dan Muhammad Haramain, M.Sos.I.)

Pencatatan Laporan keuangan pada setiap masjid perlu dilakukan, Laporan keuangan menjadi gambaran penting mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu masjid. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan di masjid Soreang Kota Parepare, Untuk mendeskripsikan manajemen pengelolaan keuangan dalam memfasilitasi kegiatan dakwah di masjid Soreang Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti mendapatkan data melalui observasi dan wawancara langsung Pengurus Masjid di kecamatan Soreang Kota Parepare Sebagian data juga diperoleh dari literature seperti browser, bersumber dari instansi terkait, dokumentasi-dokumentasi sebagai informasi pelengkap. Kemudian setelah data terkumpulkan maka dapat diolah dan dianalisis berkaitan dengan permasalahan yang ada.

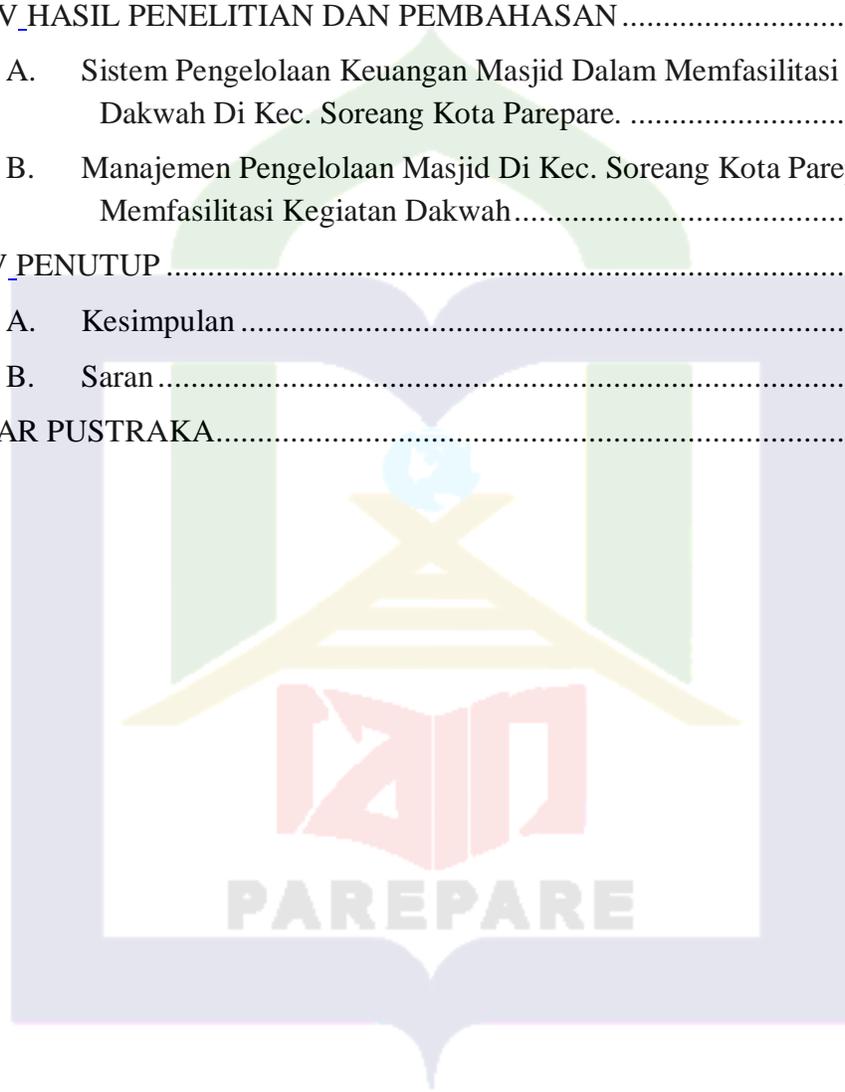
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana Masjid Soreang Kota Parepare menggunakan fungsi-fungsi keuangan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), evaluasi (*evaluation*), dimana dalam pengelolaan dana masjid terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian yaitu sistem penerimaan dana, sistem penyimpanan dana, sistem pelaporan dana dan sistem pengeluaran dana. Manajemen masjid memberikan panduan pengelolaan manajemen masjid ditinjau dari tiga bidang yaitu manajemen *idarah* sebagai bentuk pengelolaannya terdiri dari pengurusan masjid, kesekretariatan masjid dan pengelolaan dana masjid. Manajemen *imarah* sebagai pusat ibadah, pendidikan dan pemberdayaan umat. Manajemen *riayah* sebagai pemeliharaan fisik masjid. Potensi dana yang dimiliki menjadikan masjid sebagai kesejahteraan bagi masyarakat dan memakmurkan masjid, sebagaimana pemanfaatan dana masjid Soreang Kota Parepare digunakan untuk biaya-biaya, bagian *imarah* dan pemberdayaan ekonomi.

Kata kunci : manajemen, dana dan masjid.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Manajemen Keuangan	10
2. Teori Akuntabilitas Keuangan Masjid	21
C. Kerangka Konseptual	23
D. Bagan Kerangka Pikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46

C.	Fokus Penelitian	46
D.	Jenis dan Sumber Data	47
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
F.	Pengelolaan Dan Tehnik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
A.	Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare.	51
B.	Manajemen Pengelolaan Masjid Di Kec. Soreang Kota Parepare Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah.....	61
BAB V PENUTUP		67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....		i



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

1.1 Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin: Huruf arab

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	Tha	te dan he
ج	jim	J	je
ح	ha	H	he (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es

ي	syin	Sy	es dan ye
ش	shad	S	es (dengan titik di bawah)
د	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ت	ta	T	te (dengan titik di bawah)
ز	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we

	ha	H	ha
ء	hamzah	‘	aporstrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah yang terletak di awa kata megikuti vokalnya tanpa di beri tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis tanda (‘)

1.2 Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tinggi atau monoftog dan vokal rangkap atau diftong.

1.2.1 Vokal tunggal bahasa arab yang dilambangnyanya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	Nama
آ	fathah	a	a
إ	kasrah	i	i
أ	dammah	u	u

1.2.2 Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

حَوْلَ : *Haula*

1.3 Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آ	fathah dan lif atau ya	a	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Mata*

رَمَى : *Rama*

قِيلَ : *Qila*

يَمُوتُ : *Yamutu*

1.4 Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1.4.1 *Ta marbutoh* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

1.4.2 *Ta marbutoh* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]

1.4.3 Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha [h]

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Raudah al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madnah al-fadilah atau al-madinatul fadilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

1.5 Syaddah (Tasdid)

Syaddah atau yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasdid (), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbana

نَجَّيْنَا : Najjaina

الْحَقُّ : Al-haqq

الْحَجُّ : Al-hajj

نُعِمُّ : Nu' ima

عُدُّوْ : 'aduwwun

Jika huruf (ء) bertasydid diakhit sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan seperti huruf madda (i)

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'arabi (Bukan 'arabiyy atau 'araby)

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'alyy atau 'aly)

1.6 Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf (لا) (Alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : Al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : Al-zalزالah (az-zalزالah)

الفَاسَفَةُ : Al-falsafah

الْبِلَادُ : Al-biladu

1.7 Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

1.8 Penulisan Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, Istilah atau kalimat arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa indonesia, atau sudah sering tulis ditulis dalam bahasa indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-qur'an dari (qur'an), umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

1.9 Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang di dahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dinullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fii rahmatillah*

1.10 Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan bahasa indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*)

Contoh:

Wa ma muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi bakkata mubarakan

Syahru ramadhan al-ladhi fih al-qur'an

Nasir al-din al-tusi

Abu nasr al-farabi

Jika nama seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-walid muhammad ibnu rusyad, ditulis menjadi: ibnu rusyad, abu al-walid muhammad (bukan: rusyad, abu al-walid muhammad ibnu)

Nasr hamid abu zaid, ditulis menjadi: abu zaid, nasr hamid (bukan: zaid, nasr hamid abu)

2. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- 2.1 Swt. : Subhanahu wa ta'ala
- 2.2 Saw. : Sallallahu 'alaihi wa sallam
- 2.3 A.s : 'alaihi al-sallam
- 2.4 H : Hijriyah
- 2.5 M : Masehi
- 2.6 Sm : sebelum masehi
- 2.7 W. : Wafat tahun
- 2.8 I : Tahun Lahir
- 2.9 Qs.../...:4 : Qs. Ali-Imran/
- 2.10 HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- 1.1 صفحة : ص
- 1.2 بدون مكان : دم
- 1.3 صلى الله عليه وسلم : صلعم
- 1.4 طبعة : ط
- 1.5 بدون ناشر : دن
- 1.6 ألى اخرها : الخ
- 1.7 جزء : ج



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	41
2	Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare.	53
3	Peran Pengurus Masjid Di Kec. Soreang Kota Parepare Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah.	61



DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul lampiran	Halaman
1	Surat izin melaksanakan penelitian	Terlampir
2	Surat Izin penelitian	Terlampir
3	Surat keterangan telah meneliti	Terlampir
4	Pedoman wawancara	Terlampir
5	Surat keterangan wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biografi penulis	Terlampir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah ibadah merupakan merupakan pusat dalam setiap agama, di tempat tersebut umat beragama berkumpul untuk memuliakan Tuhan dan untuk berbagi pesan moral terhadap pemeluk agama untuk disebar luaskan ke masyarakat. Masjid dianggap sebagai tempat paling penting bagi umat Islam di seluruh dunia karena masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kehidupan umat Islam, dan kegiatan untuk merayakan hari besar, diskusi, studi agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an yang sering diadakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid telah berperan dalam kegiatan sosial dan militer.

Masjid adalah sarana peribadatan dan aset umat Islam yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi mendatang. Umat Islam yang mayoritas di negara ini, memberi gambaran dan data betapa besar potensi umat Islam yang memerlukan perhatian dan arahan dari semua pihak terutama dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dalam membina dan memberdayakan aset umat ini yang sebagian besar berlokasi di desa/Kelurahan.¹

Masjid pertama yang dimiliki umat Islam adalah Masjid Quba yang memiliki bangunan sangat sederhana. Pada tahap pembangunan Masjid Quba, Rasulullah SAW

¹Asmaul Husna, “*Manajemen Idarah Mesjid Al- Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Banda Aceh, 2019), h. 1.

mengajak para sahabatnya untuk menggunakan bahan-bahan seadanya untuk digunakan. Hal ini dapat kita artikan bahwa esensinya adalah segera menyelesaikan pembangunan masjid untuk pusat pengembangan dan pengembangan masyarakat di sekitarnya.

Memaksimalkan fungsi masjid, maka diperlukan para pengelola yang kompeten. Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam tentang standar pembinaan manajemen masjid (BIMAS NO DJ.II Tahun 2014) memberikan pedoman tentang pembinaan dan pengelolaan masjid ada tiga yaitu *Idarah, Imarah, Riayah*.² Mengelola masjid yang perlu mendapat perhatian adalah masalah keuangan. Masjid memperoleh dana dari berbagai sumber. Jumlah dana yang besar di sumbangkan ke masjid memerlukan manajemen keuangan yang baik. Salah satu ciri manajemen keuangan yang baik adalah adanya transparansi dan akuntabilitas keuangan organisasi nirlaba (non-profit).

Masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tahun 2011 tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi yang mengelola dana dari masyarakat wajib dikelola secara sistematis, transparansi dan akuntabilitas.³ Masjid mempunyai beragam fungsi diantaranya sebagai tempat ibadah, pendidikan, musyawarah, konsultasi, sedekah, zakat dan infak. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw., sebagai berikut;

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا

² <http://simas.kemenag.go.id/index.php/arsip/file/10/1--standar-pembinaan-manajemen-masjid.pdf> (12 maret 2019)

³ Pipit Rosita Andarsari, *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)* (Malang:STMIK ASIA, no. 2, 2016), h. 144.

نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya:

“Tidaklah ada orang yang berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) membaca al-Qur’an, belajar dan mengajarkannya. Melainkan Allah akan menurunkan kedamaian kepada mereka. Menurunkan kasih sayangnya kepada mereka, malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut dengan bangga-Nya dihadapan malaikat yang ada disisi-Nya”.⁴

Hadits tersebut menjelaskan bahwa masjid tidak hanya digunakan untuk shalat berjamaah, tetapi disibukkan dengan kegiatan dan pelatihan. Bahkan pada masa Nabi Muhammad, masjid memiliki fungsi sosial seperti pendidikan dan pengajian, fungsi politik seperti pemerintahan dan administrasi negara serta tempat berbagai musyawarah politik. Masjid tidak hanya sebagai lambang kebesaran umat Islam tetapi juga sebagai pusat kegiatan keislaman, berbagai kegiatan dimaksud adalah jamaah taklim, taman pengajaran Al-Qur’an, pengajian, penyelenggaraan bimbingan haji dan umrah, pemuda masjid, perpustakaan masjid dan koperasi masjid.

Pengelolaan masjid yang perlu mendapat perhatian adalah masalah keuangan. Manajemen masjid harus benar-benar peduli dengan masalah ini. Jika pengelolaan keuangan masjid dapat dilakukan dengan baik, ini merupakan tanda bahwa pengelola masjid adalah orang yang amanah dan bertanggung jawab. Namun, jika pengelola keuangan masjid adalah orang-orang yang tidak bisa dipercaya dan tidak bertanggung jawab. Misalnya penggunaan dana masjid tidak jelas, tidak ada pertanggungjawabannya dan sebagainya pasti akan mengakibatkan konflik.

⁴ Muhammad Faud Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 4 di Terjemahkan oleh Rohimi Ghufuran* (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), h. 516.

Sebagaimana fungsi Masjid adalah digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti halnya dakwah dengan memanfaatkan dana dari masyarakat baik berupa zakat, infaq, dan sedekah guna pengembangan dakwah, mengelola keuangan atau dana dari masyarakat untuk memfasilitasi kepentingan dakwah.

Karna itu pengelolaan keuangan dan peran pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan dakwah harus di perhatikan, karena suatu masjid harus memiliki pengelolaan keuangan yang teratur dan sistematis, karna ada beberapa masalah yang muncul seperti halnya masalah pencatatan transparansi keuangan kemasyarakat, pelaporan jumlah aset masjid, dan citra buruk pemeluk agama lain dikarnakan islam identik dengan peminta-minta, dan pada saat sekarang ini masih dipandang perlu adanya pembenahan sehingga dapat lebih memberikan kontribusi positif untuk menjalankan kegiatan dan pelayanan di masjid Soreang Kota Parepare, Salah satu hal inti yang dapat membawa perubahan besar bagi masjid merupakan pengelolaan keuanganya dan pemberian fasilitas yang sebaik mungkin dalam kegiatan di masjid. Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan Masjid dalam memfasilitasi kegiatan dakwah di Kec. Soreang Kota Parepare.
2. Bagaimana manajemen pengelolaan keuangan Masjid di Kec. Soreang Kota Parepare dalam memfasilitasi kegiatan dakwah.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian dalam pembahasan ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan Masjid dalam memfasilitasi kegiatan dakwah di Kec. Soreang Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan keuangan masjid di Kec. Soreang Kota Parepare dalam memfasilitasi kegiatan dakwah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, maupun bagi para pembaca, atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu; kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi para pembaca di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya Prodi

Manajemen Dakwah, terutama tentang manajemen pengelolaan keuangan Masjid.

2. Kegunaan Praktis

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, bahwasanya Manajemen Dakwah memiliki andil penting dalam mewujudkan tujuan, sesuai dengan harapan diperlukan, penerapan ilmu manajemen bahkan dalam pengelolaan masjid.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi yang dijadikan sebagai bahan acuan sesuai dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis, antara lain:

1. Penelitian Ahmad Misbakhul Munir yang berjudul, “Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengembangan Dakwah Yayasan Sosial Islam Nahdlatut Thullab Desa Manggarwetan Godong Grobogan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen keuangan sebuah lembaga dakwah dan untuk mengetahui peran manajemen keuangan Yayasan Sosial Islam Nahdlatut Thullab dalam pengembangan dakwahnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai teknik analisis data dan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif yang tidak menggunakan perhitungan, sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah manajemen.⁵

Persamaan penelitian Ahmad Misbakhul Munir dengan penelitian sekarang terletak pada kajian tentang manajemen keuangan untuk mengembangkan kegiatan dakwah. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek

⁵Ahmad Misbakhul Munir, “Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengembangan Dakwah Yayasan Sosial Islam Nahdlatut Thullab Desa Manggarwetan Godong Grobogan” (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah: Walisongo Semarang, 2008), h. 5.

yang diteliti. Penelitian Ahmad Misbakhul Munir mengkaji Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengembangan Dakwah Yayasan Sosial Islam Nahdlatul Thullab Desa Manggarwetan Godong Grobogan dan penelitian sekarang mengkaji manajemen pengelolaan keuangan Masjid dalam memfasilitasi kegiatan dakwah di Kec. Soreang Kota Parepare.

2. Penelitian Samsuwir yang berjudul, “Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan dana di masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh serta untuk mengetahui hambatan apa saja dalam pengelolaan dana di masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya. Sumber data diperoleh melalui kegiatan penelitian lapangan (field research) dan perpustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁶

Persamaan penelitian Samsuwir dengan penelitian sekarang terletak pada kajian tentang Manajemen Pengelolaan Dana di masjid. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian Samsuwir mengkaji Manajemen Pengelolaan Dana di masjid Darul Falah Gampong Pineung,

⁶Samsuwir, “*Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*” (Skripsi Sarjana; Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Banda Aceh, 2016), H. 9.

Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dan penelitian sekarang mengkaji manajemen pengelolaan keuangan masjid dalam memfasilitasi kegiatan dakwah di Kec. Soreang Kota Parepare.

3. Penelitian Syaiful Bahri yang berjudul, “Manajemen Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” tujuan penelitian Untuk melihat bagaimana pengelolaan keuangan yang sudah diterapkan di Masjid Al-Amin serta untuk meningkatkan mutu pelayanan di Masjid Al-Amin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah menggunakan metode observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi masjid Al-Amin Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bandar Setia. Sedangkan subyek penelitian ini adalah Ketua Umum Masjid AlAmin, Ta’mir Masjid Al-Amin dan jamaah masjid Al-Amin. Hasil dari penelitian ini adalah Masjid Al-Amin Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bandar Setia telah melaksanakan pengelolaan keuangan dengan baik.⁷

Beberapa jenis penelitian tersebut penulis jadikan referensi karena menurut penulis tujuan yang sama yaitu tentang manajemen pengelolaan masjid, dan walaupun memiliki tujuan yang sama yang membedakan dari penulis dan referensi peneliti yaitu beberapa referensi membahas tentang manajemen masjid sedangkan

⁷Syaiful Bahri, “Manajemen Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”(Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Medan, 2020), h. 5.

penulis membahas tentang manajemen pengelolaan masjid dalam memfasilitasi kegiatan dakwah.

Judul skripsi penulis “Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare”. Jadi apabila dilihat dari segi judul maka sama-sama meneliti tentang manajemen masjid, namun dalam segi pembahasan sungguh berbeda. Adapun materi yang penulis bahas adalah manajemen pengelolaan keuangan masjid dan bagaimana masjid memfasilitasi kegiatan dakwah.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Manajemen Keuangan

A. Fungsi fungsi Manajemen Keuangan

Henry Fayol (1841-1925) seorang industrialis dari Prancis dan juga seorang insinyur pertambangan, merupakan salah satu dari beberapa perintis yang sangat dikenal. Karya pentingnya diterbitkan dalam bahasa Prancis pada tahun 1916, tetapi baru mendapatkan sambutan dari kalangan yang luas ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris pada tahun 1949 dibawah judul “*General and Industrial Administration*”. Fayol mengembangkan teori yang memusatkan perhatiannya pada pemecahan fungsional kegiatan administrasi/keuangan. Menurut Fayol kegiatan administrasi dapat di pecahkan secara fungsional dalam lima fungsi yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), perintah (*command*), koordinasi (*coordination*), pengawasan (*control*).⁹ Istilah manajemen berkaitan dengan kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, mengarahkan, dan mengevaluasi. Oleh karena itu, dalam pengelolaan keuangan akan terjadi proses penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas masuk dan arus kas keluar, serta

pemeriksaan dan evaluasi analisis kinerja keuangan perusahaan. Singkatnya, ada tiga proses pengelolaan keuangan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluation*).

Sementara itu, Gibson, Donnelly dan Ivancevic menjelaskan bahwa menurut Ratmento dan Atek Septi Winarseh, manajemen adalah suatu tahapan di mana satu orang atau lebih memberikan informasi tentang sejumlah kegiatan lain guna memperoleh hasil yang hanya dapat diperoleh jika individu-individu tersebut begitu mandiri.⁸

Definisi di atas pada dasarnya memberikan interpretasi yang sama. Yang dimaksud dengan manajemen sesungguhnya adalah pengetahuan dan seni yang tersirat sebagaimana dikemukakan oleh Manulang, dimana manajemen memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam pelaksanaannya.

Adapun fungsi manajemen yang bagus memuat enam aspek yang diketahui dengan 5 W + 1 H antara lain:

1. What (apa) : langkah apa yang wajib dijalankan ?
2. Why (mengapa) : mengapa langkah tersebut dilakukan?
3. Where (dimana) : dimana perbuatan tersebut dijalankan?
4. When (kapan) : kapan perbuatan tersebut dilakukan?
5. Who (siapa) : siapakan yang wajib menjalankan perbuatan tersebut?

⁸Syaiful Bahri, “Manajemen Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”(Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Medan, 2020), h. 21.

6. How (bagaimana) : bagaimana tehnik menyelenggarakannya?

Disinilah manajemen masjid seolah menjadi sangat esensial dalam mentransfer pondasi dan berkontribusi dalam pengembangan profesionalisme manajemen masjid sehingga mampu mengelola talenta orang-orang yang beraktivitas di lingkungan masjid.

Umumnya, ada tiga proses pengelolaan keuangan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluasion*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan serta bagaimana pencapaian tujuan tersebut. Adapun unsur-unsur yang diperhatikan dalam perencanaan yaitu; unsur kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, unsur tempat pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, tenaga pendukung, dan lain-lain. Jadi Perencanaan merupakan tahap awal dalam menetapkan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang (kegiatan jangka pendek dan jangka panjang) yang disusun secara sistematis sehingga memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga.⁹

Adapun pendapat yang sama mengenai perencanaan yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa

⁹ Fitteri Anti, “*Manajemen Imarah Masjid Di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah: Parepare, 2019), h. 10.

yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Diantara kecendrungan, misalkan bagaimana merancang organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien dan bersaing dalam persaingan global dan lain sebagainya.¹⁰

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan terutama berkaitan dengan upaya yang dikeluarkan dalam merumuskan hal-hal yang ingin dicapai dalam organisasi sehingga dapat dicapai melalui strategi perencanaan yang telah ditentukan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S Al-Hasyr/59:18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)...”¹¹

Jelas bahwa ayat tersebut pula menganjurkan kepada orang-orang yang beriman agar senantiasa memperhatikan apa yang ia perbuat terhadap hari esok, maka dalam istilah manajemen tindakan disebut perencanaan.

2. Penggerakan (*Actuating*)

Setelah organisasi dibuat dan organisasi disusun langkah selanjutnya adalah pergerakan (pendelegasian). Menurut Terry “Penggerakan merupakan suatu kegiatan

¹⁰ Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), h. 8.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2009). h. 548.

untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompok.¹²

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggerakan sangat penting dalam menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mampu mencapai tujuan organisasi. Fungsi penggerakan ini adalah ibarat nahkoda kapal, di mana kapal baru dapat berjalan jika nahkodanya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, yang baru terlaksana setelah fungsi penggerakan itu diterapkan.¹³

Adapun dalam al-Qur'an memberikan penjelasan bahwasanya, pedoman dasar terhadap proses penggerakan atau pengarahan maupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* yaitu sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Taubah/9:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu fungsi manajemen adalah fungsi operasi, yaitu selalu kerja keras, karena Dengan kerja keras dia melihat hasil

¹²Yuni Indrawati, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Pelayanan Kebutuhan Sepiritual Jamaah Di Masjid Agung Kendal” (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah: Walisongo, 2008). h.42.

¹³Suhriati, “Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Santri” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah: Parepare, 2021), h, 14.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya, 2009), h. 203.

pekerjaannya, Artinya setiap perbuatan pasti ada akibat sesuai perbuatannya.

Dalam ayat lain Tuhan Yang Maha Esa. Menekankan adanya fungsi manajemen, yaitu adanya bimbingan dan peringatan terhadap Siksaan, kabar gembira, dan perbuatan baik saleh. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S Al-Kahfi/18:2 yaitu:

فَمَا لِيُبَدِّلَ أَسْرًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahannya :

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah yang memberikan berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapatkan pembalasan yang baik,¹⁵

Memperhatikan ayat di atas, hal ini dapat dipahami Salah satu fungsi manajemen adalah fungsi mengarahkan. Arti dari bimbingan adalah melaksanakan arahan dan instruksi dalam pelaksanaannya Perbuatan baik, peringatan siksaan, berita Senang dan terarah untuk melakukan perbuatan baik karena Semua ini dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶

3. Evaluasi (*Evaluasion*)

Evaluasi adalah penilaian kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuatkan perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Mengevaluasi sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian.¹⁷ Hal-hal tersebut merupakan bahan penilaian yang digunakan pimpinan untuk memberikan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat mengurangi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya,2009), h. 293.

¹⁶ Mahmuddin, Ba, *Manajemen Dakwah*, (Jawa Timur, Wade, 2018). h, 48

¹⁷ Hamalik Oemar, *Manajemen* (Bandung : Remaja Rosdakarka, 2007), h. 36.

kegiatan sebelumnya. Salah satu bentuk evaluasi penggunaan dana masjid adalah melalui pemantauan keuangan, status atau investigasi aktual dibandingkan dengan rencana awal. Manajer kemudian memutuskan apakah organisasi benar-benar bekerja untuk mencapai tujuannya dalam skala waktu dengan anggaran yang disetujui. Pelajaran yang diperoleh dari tahap evaluasi ini digunakan sebagai bahan untuk perencanaan lebih lanjut.

Sumber dana masjid pada umumnya berasal dari zakat, wakaf, belanja, zakat, wakaf, bantuan, dan sebagainya. Banyaknya sumber dana yang membiayai kegiatan masjid berkaitan dengan jumlah uang yang dikelola masjid. Jumlah dana yang besar disumbangkan untuk masjid membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dan sehat. Salah satu ciri pengelolaan keuangan yang baik adalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Masjid sebagai salah satu jenis organisasi nirlaba yang mengelola uang rakyat harus memiliki pengelolaan uang yang sistematis, transparan dan akuntabel. Prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang diserap masjid tercermin dari adanya laporan keuangan masjid yang transparan dan akuntabel. Laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggungjawaban atas sumber keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid kepada masyarakat sebagai penyumbang dana atas penggunaan untuk melaksanakan program-program masjid. Prinsip-prinsip umum dalam penyusunan laporan keuangan masjid sebaiknya memuat nilai-nilai *amanah* (dapat dipercaya),

mishadaqiyah (sesuai dengan fakta), *dziqqoh* (sebaik baiknya), *tauqit* (berkala), adil, netral dan *tabyan* (transparan).¹⁸

Pengelolaan keuangan masjid berkaitan dengan cara-cara yang digunakan pengurus masjid untuk menghimpun dan mengelola dana untuk kepentingan umat Islam yang terencana, terukur, dan terkendali. Fungsi pengelolaan keuangan ini digunakan untuk melengkapi suatu kegiatan yang dijadikan acuan oleh pimpinan dan manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi pengelolaan keuangan tersebut kemudian digunakan untuk mempelajari cara pengelolaan dana Masjid di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

1. Prinsip -Prinsip Manajemen Keuangan

Konsep Fayol yang menyatakan bahwa keterampilan manajemen dapat diterapkan pada semua jenis kelompok atau aktivitas apabila hal-hal lain tidak berubah. Sampai saat ini, keterampilan manajemen semakin penting baik itu diterapkan di sekolah, pemerintah dan lembaga lainnya. Prinsip manajemen keuangan dikembangkan Fayol yang mendasari perilaku manajerial yang efektif adalah pembagian kerja (*division of work*), wewenang dan tanggungjawab (*authority dan responsibility*), disiplin (*dicipline*), kesatuan perintah (*unity of commad*), kesatuan arah (*unity of direction*), mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi (*subordination of individual interest to the general in interest*), pemberian upah (*remuneration*), pemusatan (*cetralization*), hirearki (*chain of command*), ketertiban (*order*), keadilan (*equity*), kestabilan staf (*stabilitas of tenure of personne*), inisiatif (*inisiative*) dan semangat koorps (*espirit de corp*). Prinsip-

¹⁸ I Bastian, Akutansi sector Publik : suatu pengantar (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 2.

prinsip keuangan digunakan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan dan tindakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fayol mengenai prinsip-prinsip administrasi sebagai berikut;¹⁹

1. Pembagian kerja (*Division of work*) pembagian pekerjaan kepada individu-individu dalam lingkaran manajemen untuk membangun sebuah pengalaman dan terus mengasah keahliannya sehingga pada akhirnya individu tersebut bisa menjadi lebih berhasil dan menguntungkan.
2. Wewenang dan tanggungjawab (*Authority dan Responsibility*) para pemimpin memiliki wewenang dalam memerintahkan bawahan melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Setiap karyawan diberikan wewenang untuk melakukan suatu pekerjaan. Wewenang tersebut berasal dari suatu tanggungjawab. Oleh karena itu, wewenang dan tanggungjawab harus seimbang, semakin besar wewenang yang diberikan semakin besar pula pertanggungjawabannya.
3. Disiplin (*Dicipline*) berhubungan dengan wewenang. Pemegang wewenang harus bisa menanamkan sikap disiplin terhadap diri sendiri sehingga nantinya memiliki tanggungjawab terhadap pekerjaan yang sesuai dengan wewenang yang dimiliki. Disiplin mencakup kesungguhan hati, rajin, ketaatan, kesiapan, persetujuan, kebiasaan serta tata krama antara organisasi dengan warganya.
4. Kesatuan perintah (*Unity of command*) bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan juga bertanggungjawab kepada atasan saja. Jika terlalu banyak atasan yang memberikan perintah maka karyawan akan

¹⁹ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.36.

- kesulitan, bingung sehingga dan tidak fokus pada tugas yang diberikan.
5. Kesatuang arah (*Unity of direction*) karyawan yang bekerja dalam organisasi harus memiliki tujuan dan arah yang sama dan bekerja berdasarkan rencana yang sama.
 6. Mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi (*Subordination of individual interest to the general in interest*) kepentingan umum harus didahulukan dari kepentingan pribadi seorang karyawan. Termasuk kepentingan individu ketua itu sendiri.
 7. Pemberian upah (*Remuneration*) pemberian upah atau gaji kepada karyawan. Menggunakan sistem upah atau gaji yang memuaskan sehingga pegawai bisa bekerja lebih rajin lagi
 8. Pemusatan (*Cetralization*), ketua bertanggungjawab terhadap organisasinya yaitu dengan meberikan perintah kepada karyawan), tetapi pada saat yang bersamaan karyawan harus diberikan wewenang yang cukup untuk melaksanakan pekerjaannya.
 9. Hirearki (*Chain of command*) atau garis wewenang dari atas ke bawah. Setiap karyawan harus menyadari posisi mereka. Sehingga garis wewenang ini akan menunjukkan apa yang menjadi wewenang dan tanggungjawab.
 10. Ketertiban (*Order*) peranan yang penting dalam bekerja untuk meningkatkan efesiensi dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan kerja harus disusun dengan rapi dan bersih.
 11. Keadilan (*Equity*) ketua harus bertindak secara adil terhadap semua karyawan. Peraturan dan perjanjian yang telah ditetapkan harus ditegakkan secara adil sehingga moral karyawan dapat terjaga dengan baik.
 12. Kestabilan staf (*Stabilitas of tenure of personne*) mempertahankan

karyawan yang produktif merupakan prioritas yang penting dalam manajemen. Ketua harus berusaha untuk mendorong dan menciptakan loyalitas karyawan terhadap organisasi.

13. Inisiatif (Inisiative) karyawan diberikan kebebasan dalam membuat dan menjalankan perencanaan tapi harus dengan batasan-batasan wewenang dan tanggungjawab yang diberikan.
14. Semangat koorps (Espirit de corp) yaitu manajemen harus selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan semangat kesatuan tim dan kebersamaan harus didorong dan dipelihara.²⁰

Prinsip manajemen sebagai pernyataan kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Menggunakan prinsip-prinsip manajemen, seorang pemimpin dapat mengurangi atau menghindari kesalahan-kesalahan dasar dalam menjalankan pekerjaan yang telah diamanahkan.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keputusan keefesienan keputusan keuangan. Untuk dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar. Manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan dengan jangka panjang.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan

²⁰ Yuyun Pratika, "Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjidbaburrahim Dan Masjid Syehah Ahmad Al Baiiri Kecamatan Maiwakabupaten Enrekang", Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare 2020, H. 14-16.

yang dilakukan oleh ketua dan pengurus masjid adalah merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana.

2. Teori Akuntabilitas Keuangan Masjid

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut. Pandangan Islam terkait dengan akuntabilitas tidak ditujukan hanya kepada masyarakat (stakeholders) sebagai pertanggungjawaban horizontal, namun juga kepada Allah Swt yaitu sebagai pertanggungjawaban vertikal.

Transparansi bermakna keterbukaan suatu organisasi dalam menginformasikan mengenai aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada para pihak yang membutuhkan informasi. Nilai transparansi dalam pandangan islam sangat menuntut nilai-nilai kejujuran akan setiap informasi dalam sebuah lembaga organisasi tidak terkecuali organisasi keagamaan seperti halnya masjid (Zaenal Akhmad, 2020).

Usaha dalam pengembangan dana masjid dipengaruhi terhadap laporan yang sifatnya akuntabilitas dan transparansi. Karena konsep akuntabilitas sangat erat berkaitan dengan transparansi laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan adalah salah satu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimanakah pertanggungjawaban itu dilakukan serta peningkatan kepercayaan masyarakat kepada takmir masjid tentang pelaksanaan tugasnya dalam mengelola keuangan

masjid.²¹

Regulasi Manajemen Keuangan Masjid

Pengembangan dana masjid bisa terlaksana dengan baik jika manajemen keuangan masjid mampu dikelola dengan optimal. Mengingat masih banyaknya masjid yang belum menerapkan pengelolaan keuangan masjid, maka perlu dibuat sebuah regulasi manajemen keuangan masjid guna memberikan pengetahuan kepada pihak takmir masjid. Pengelolaan keuangan masjid yang optimal dibagi menjadi dua alokasi, yakni produktif dan konsumtif. Dengan begitu, berikut adalah bentuk regulasi manajemen keuangan masjid di Era Modern sebagai berikut:

1. Dana masjid dari infaq, shadaqah, zakat, wakaf dan lain sebagainya
2. Masjid
3. BKM Mengelola keuangan masjid

Regulasi tersebut menjelaskan bahwa, selama ini kas masjid berasal dari sumbangan masyarakat, infak, zakat, wakaf, sedekah, bahkan dari pemerintah. Untuk itu, tugas masjid adalah mengelolanya yang ditugaskan kepada Badan Kemakmuran Masjid. Kemudian BKM membuat perencanaan terkait alokasi dana masjid tersebut. Pengalokasian dana tersebut terbagi menjadi alokasi dana produktif dan konsumtif.

Dimana pengelolaan dana masjid secara produktif dapat dilakukan dengan meminjamkan uang masjid tersebut kepada masyarakat yang ingin membuka usaha. Namun dengan catatan bahwa orang tersebut memang memiliki jiwa kewirausahaan dan usaha tersebut di jalankan disekitar lingkungan masjid. Feedback yang didapat dari pengelolaan keuangan secara produktif, secara tidak langsung berdampak

²¹ Riyan Pradesyah, Deery Anzar Susanti, Aulia Rahman, "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid" Jurnal Misykat Al-Anwar . H. 162

terhadap pemanfaatan halaman masjid dan perputaran kas masjid.

Dari segi alokasi dana masjid secara konsumtif, dana masjid diperuntukkan terhadap pemenuhan kebutuhan fisik masjid seperti halnya merenovasi bangunan masjid yang rusak, membeli mukenah, Al-Quran ataupun benda kebutuhan lainnya. Pengelolaan yang hanya berpatokan terhadap konsumtifnya, membuat kas masjid tidak berkembang. Sisa dari kas hanya ditabung sebagai kas untuk kebutuhan mendesak tanpa bisa berkembang dan berguna secara kontans.

Maka dari itulah, jika pengelolaan keuangan dilakukan secara seksama maka manajemen masjid terjalankan sebagaimana mestinya. Inilah mengapa regulasi manajemen keuangan masjid sangat penting dilaksanakan di lingkup masjid. Perlu disadari pula, bahwa adanya regulasi tanpa peraturan atau fatwa yang kuat, sama saja bahwa regulasi itu hanya sebatas sebuah wacana. Untuk itu perlu campur tangan dari pihak Dewan Syariah Nasional, sebagai dewan yang berhak menyusun fatwa terkait hal tersebut.²²

C. Kerangka Konseptual

A. Pengertian Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid

1. Pengertian Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif. Manajemen keuangan adalah sumber daya yang diterima yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah di masjid.²³ Pengelolaan keuangan dimaksudkan sebagai suatu pengelolaan terhadap

²² Riyan Pradesyah, Deery Anzar Susanti, Aulia Rahman, "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid" Jurnal Misykat Al-Anwar . H. 165

²³Ahmad Baidhawi, *Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Nurul Ikhlas Di Pematang Gajah Jaluko Dalam Meningkatkan Kemasyarakatan Berdasarkan Perspektif Hukum Syariah*, (Jambi: UIN Sutha Jambi, 2019), hlm. 10

fungsi-fungsi keuangan. Dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian pengelolaan masjid. Setiap masjid selalu berhubungan dengan masalah keuangan, yang berkisar pada uang sumbangan, zakat, infak dan sedakah, uang kesejahteraan masjid dan gaji serta keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan kegiatan masjid seperti perbaikan sarana prasarana dan sebagainya.

Tugas pengelolaan keuangan masjid dapat dibagi kedalam tiga fase, yaitu:

- a. *Financial Planning* merupakan kegiatan mengkoordinir seluruh sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara sistematis tanpa memberikan efek samping yang merugikan.
- b. *Implementation* merupakan kegiatan berdasarkan rencana yang sudah dibuat dan kemungkinan akan terjadi penyesuaian jika diperlukan.
- c. *Evaluation* Merupakan proses evaluasi dalam pencapaian sasaran. Pembukuan keuangan merupakan hal yang menyangkut masalah keseimbangan finansial dalam sebuah perusahaan atau lembaga.

Pengelola keuangan masjid berkewajiban untuk menentukan keuangan masjid, cara mendapatkan dana untuk infrastruktur masjid serta penggunaan dana tersebut untuk membiayai kebutuhan masjid. Tugas pengelola keuangan antara lain:

- a. Manajemen untuk perencanaan perkiraan dana
- b. Manajemen memusatkan perhatian pada keputusan investasi dan pembiayaannya
- c. Manajemen kerjasama dengan pihak lain

d. Penggunaan keuangan dan mencari sumber dananya.

B. Manajemen Masjid

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya kordinasi untuk mencapai tujuan.²⁴

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, dari kata *manage* yang artinya mengurus, membimbing dan mengawasi. Kata itu sendiri berasal dari bahasa Itali, yakni *mannegio* yang berarti pelaksanaan atau pengurusan sesuatu, atau lebih tepat lagi “penggunaan sesuatu. Dalam bahasa Arab manajemen disebut dengan *idarrah*. Adapun pengertian manajemen adalah usaha mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain yang dilakukan oleh seorang pemimpin.²⁵

Dengan adanya pengertian di atas diketahui bahwa manajemen telah memungkinkan untuk mengurangi hambatan dalam mencapai suatu tujuan dan dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu pengaturan kerja yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dilaksanakan. untuk mencapai tujuan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

Manajemen masjid adalah bagaimana melakukan pengelolaan masjid untuk

²⁴ Justina, ” *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Pada Kebersihan Pantai Samboang Di Kelurahan Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Makassar, 2020), h. 11.

²⁵ Asmaul Husna, “*Manajemen Idarah Mesjid Al- Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh*”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Komunikas: Darussalam-Banda Aceh, 2019), H. 11.

mencapai sasaran yang diinginkan dengan jalan melakukan koordinasi aktivitas-aktivitas baik finansial maupun jamaah dalam rangka memakmurkan masjid, bagaimana mengelolah berbagai potensi yang dimiliki oleh masjid seperti jamaah, donator, sarana fisik masjid, pengurus, sarana teknologi yang dimiliki untuk mencapai sasaran. Sebagaimana pengaplikasian manajemen masjid mempunyai cakupan lingkungan yang luas. Adapun cakupan yang dimaksud ada 3 bidang yaitu bidang *idarah*, *imarah* dan *riayah* sebagai berikut;²⁶

1. Manajemen Idarah

Bidang *idarah* ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerja sama guna mencapai tujuan tertentu dalam hal ini lebih fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.²⁷ Pengurus masjid pun harus dengan manajemen yang baik dan tata administrasi yang rapi. Salah satu dengan adanya struktur kepengurusan yang lengkap dan disesuaikan kebutuhan masjid. Keuangan salah satu pendukung bagi berhasilnya program dan aktifitas adalah berhasilnya pembinaan keuangan masjid diantaranya meliputi pembelanjaan yang tepat dan administrasi keuangan yang baik. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan jamaah pada pengurus masjid dan akan mengundang orang lebih senang beramal.

2. Manajemen Ijarah

Memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban yang

²⁶Hayu Prabowo, *Eco Masjid : dari Masjid Memakmurkan Bumi*, (Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017), h. 21.

²⁷Yani Ahmad dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal* (Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen, 2000), h. 143

sama dengan memakmurkan masjid. Aktivitas meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.

3. Manajemen *Riayah*

Bidang *Riayah* atau pemeliharaan masjid, sebagai sebagai tempat yang nyaman, indah, bersih dan mulia. Memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Adanya pembinaan *riayah* masjid akan tampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya. Pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid.

B. Pengertian manajemen keuangan

Perencanaan keuangan adalah membuat rencana untuk pendapatan dan pengeluaran juga Kegiatan lain untuk jangka waktu tertentu. Anggaran keuangan adalah bisnis Melampaui perencanaan keuangan dengan membuat pengeluaran dan pendapatan secara rinci. Manajemen keuangan, yaitu penggunaan dana perusahaan untuk memaksimalkan Dana tersedia dengan berbagai cara. Riset keuangan mencari dan Memanfaatkan sumber dana yang ada untuk kegiatan operasional perusahaan. Setoran keuangan, yaitu pengumpulan dana perusahaan dan penyimpanan dana dengan aman. Pengawasan keuangan, penilaian dan Memperbaiki sistem keuangan perusahaan dan sistem keuangannya. Pemeriksaan Keuangan yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

4. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, yang berawal dari bahasa Inggris, dan kemudian diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya

mengatur,,pengaturan dan mengelola. Sistem ini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen merupakan suatu proses dalam mewujudkan suatu tujuan yang diinginkan melalui empat aspek-aspek utama sebagai berikut yaitu *planning, organising, actuating* dan *controlling*.²⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa, pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan dalam mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi serta memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan, kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut Suharsimi Arikunta, pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai pada pengawasan dan penilaian.²⁹

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan proses dalam melaksanakan atau melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, yang diawali dengan cara penyusunan data, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga sampai pada tahap terakhir yaitu evaluasi. Sistem pengelolaan yang dilakukan akan terarah dan terkelola dengan baik dan lancar, apabila ada perencanaan sebelumnya.

²⁸Nurul Fauziyah, “*Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional untuk memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik*”, (Skripsi Sarjana ; Fakultas Tarbiyah : Surabaya, 2013), h. 13.

²⁹ Nurul Fauziyah, “*Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional untuk memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik*”, h. 13-14.

Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni atau proses untuk menyelesaikan sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Ada tiga faktor yang terlibat dalam proses penyelesaian sesuatu, yaitu: pertama, penggunaan sumber daya organisasi, sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya; Kedua, merupakan proses bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan. Ketiga, seni menyelesaikan pekerjaan. Drs. M. Manulang juga menyatakan bahwa, manajemen (manajemen) memiliki tiga pengertian, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses; Kedua, manajemen sebagai sekelompok orang yang melakukan kegiatan manajerial; Ketiga, manajemen sebagai seni (suatu art) dan sebagai ilmu.³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen tidak terlepas dari sumber daya manusia yang memegang peranan penting dalam menjalankan kegiatan. Kemudian, pelaksana mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Dalam menerapkan beberapa tahapan sebelumnya, dibutuhkan kematapan, kreativitas dan wawasan yang luas, agar bisa mendapatkan hasil terbaik sesuai tujuan.

Pengelolaan termasuk tanggung jawab manusia dalam menyelesaikan tugas, wewenang dan tanggungjawab yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertanggungjawaban sangat penting dilakukan, agar segala sesuatu berjalan sebagaimana mestinya, tanpa adanya kendala apapun yang dialami.³¹

³⁰ Nurul Fauziah, “*Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional untuk memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik*”, h. 14-15.

³¹ Suhriati, “*Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Santri*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah: Parepare, 2021), h. 22.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah swt. pada Q.S. Al-Mudatsir/74:38, sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Terjemahnya:

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,³²

Makna yang terkandung pada ayat di atas adalah gambaran untuk manusia bahwa, segala perbuatan yang dilakukan di dunia semuanya harus dipertanggungjawabkan, baik kepada Allah swt., maupun sesama manusia.

C. Pengertian Masjid

Kata masjid secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab dari kata “sajada-myasjudu-sujudan ” yang berarti sujud atau menundukkan sampai ke tanah. Menurut Gazalba, masjid kata pokoknya sujudan , fiil madinya "sajada" (ia sudah sujud), fiil sajada diberi awalan "ma", sehingga terjadilah isim makan . Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjudu, masjid. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan "a"). Pengembalian alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi "a" menjadi "e", sehingga terjadi bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari "ma" menjadi "me", disebabkan tanggapan awal "me" dalam bahasa Indonesia. Masjid berarti tempat sujud.³³

Masjid berasal dari kata sajadah, yasjudu, sujudan, masjidan, yang artinya tempat merendah diri, tempat meminta, beribadah kepada Allah, tempat sujud, setiap tempat yang digunakan untuk sujud, setiap tempat yang digunakan untuk beribadah kepada

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2009), h. 576.

³³ Dedy Susanto, *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw Iv Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*, (Dimas–Volume 15, Nomor 1, Oktober 2015). H 187

Allah, dan setiap tempat yang digunakan untuk sujud. tempat dia sujud. kepada Tuhan.³⁴

M.R Songge menyatakan bahwa masjid memiliki arti secara etimologis sebagai tempat sujud bagi hamba yang bertaqwa untuk melakukan ibadah berupa shalat fardhu dan berbagai shalat sunnah lainnya kepada Allah, dimana hamba melakukan segala aktivitas secara vertikal maupun horizontal dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. . SWT.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa Masjid adalah tepat untuk bersujud dan melakukan semua kegiatan ibadah sebagai sarana untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Karena itu Al-Qur'an menegaskan dalam Q.S Al-Jin ayat/72:18.

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Tejemahannya:

Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.

Dalam sebuah hadits Nabi SAW HR. Ahmad dan Nasai). yang berbunyi

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَأَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنِيُّ بْنُ حُرَيْثٍ الْمَرْزُوقِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ
عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَرْضُ
كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَامَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar dan Abu 'Ammar Al Husain bin Huraitis Al Marwazi keduanya berkata; telah bercerita kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari 'Amru bin Yahya dari ayahnya dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, " "Bumi

³⁴ Anggi Tri Setyawan, *Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah*, Jurnal Manajemen Kemasjidan Ta'mir Masjid, 2 no. 2, (2006), h. 21

³⁵ Anggi Tri Setyawan, *Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah*, Jurnal Manajemen Kemasjidan Ta'mir Masjid, 2 no. 2,(2006), h. 21.

(tanah), semuanya mesjid (tempat sujud), kecuali kuburan dan kamar mandi” (HR. Ahmad dan Nasai).³⁶

Dalam perkembangannya, kata masjid sudah memiliki arti Secara khusus, setiap bangunan yang digunakan sebagai tempat kerja Shalat, baik untuk shalat lima waktu, atau shalat Jumat, atau hari libur. Kata mesjid di Indonesia sudah menjadi istilah baku, ketika disebut mesjid kata, yang dimaksud dengan mesjid adalah tempat shalat jum'at.

Masjid sebagai unsur fasilitas sosial, merupakan salah satu fasilitasnya Ini adalah bangunan tempat sebagian besar umat Islam berkumpul Melaksanakan ibadah sebagai pelengkap spiritual yang dibutuhkan manusia selain kebutuhan material. Jadi, kesejahteraan itu Jasmani dan rohani dapat terwujud, maka fasilitas untuk memenuhi Masing-masing kebutuhan ini harus disediakan secara memadai dalam lingkungan

Masjid juga merupakan kebutuhan spiritual, bukan? Hanya berfungsi sebagai tempat sholat, tetapi juga sebagai pusat kegiatan Kehidupan sosial, sebagaimana tercermin dalam Nabi Muhammad. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa fungsi masjid adalah untuk Sebagai tempat di mana banyak nama Tuhan (tempat) disebutkan, Tempat beritikaf, tempat beribadah (sholat), dan pusat pertemuan umat Islam Kami berbicara tentang hidup dan perjuangan.³⁷

Oleh karena itu, masjid sebagai tempat shalat pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bangunan masjid, karena jika tugas masjid hanya sebagai tempat shalat, maka sebenarnya tugas ini dapat dilakukan oleh tempat atau ruangan lain yang tersebar di Masjid. Tanah tersebut dapat digunakan sebagai rumah, kantor, pabrik, dan bahkan

³⁶ Ash-Shiddieqy, *Beberapa Permasalahan Hukum islam*, (Cet.I, Jakarta: Tinta Mas, 1975), h. 776

³⁷ Arum Dani Yati, “*Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi; Lampung, 2020), h 22.

lapangan terbuka sebagai tempat shalat, sebagaimana Nabi sallallahu alaihi wa sallam, diriwayatkan dalam sabda Imam al-Bukhari: “Seluruh alam semesta berubah menjadi Masjid.” Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi atas otoritas Abu Saeed al-Khudri, Nabi, semoga Allah dan saw, mengatakan: "Setiap bagian dari tanah adalah masjid." Jika fungsi sosial masjid tidak banyak dimainkan dan tidak dilakukan sama sekali, kecuali untuk memenuhi kebutuhan shalat saja, maka jelas pembangunan masjid yang terlalu besar hanya akan menimbulkan pemborosan ruang.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan pusat peribadatan dalam arti luas yang juga mencakup pusat kegiatan transaksional. Di masjid akad nikah juga bisa dilakukan, rencana kehidupan rumah tangga dimulai. Mereka juga mendapatkan tips dan saran tentang bagaimana menjalani kehidupan rumah tangga dari masjid. Dari masjid juga terlihat jelas bagaimana kehidupan Islam dapat dijalankan dari segi ekonomi, sosial, politik dan budaya.

Beberapa kesimpulan diatas yang membahas tentang masjid dapat di pahami bahwa masjid dan dakwah Islamiyah adalah dua faktor yang sangat saling terkait Hubungan mereka satu sama lain, saling melengkapi, mengisi antara, jika Ini seperti gudang dengan barang dagangannya. Inilah masjid yang Fasilitas di lokasi tertentu harus dapat bertindak sebagai tempat/perantara panggilan islami. Panggilan ini terutama mencakup berbagai aspek kegiatan, Termasuk sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya.

³⁸ Arum Dani Yati, “*Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi; Lampung, 2020), h 24.

A. Pengertian Manajemen Masjid

Masjid pada masa Rasulullah saw adalah sebagai tempat pelaksanaan ibadah dan juga sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, pusat pengembangan ekonomi kerakyatan, pusat pengaturan strategi perang dan damai, serta pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan. Berfungsinya masjid sebagai pusat kegiatan kemasyarakatan bukan karena konteks sosial yang masih sederhana tetapi justru karena proses manajemen sosial kemasjidan yang telah berfungsi sebagai pengikat sosial.³⁹

Manajemen masjid adalah proses pengolahan, pengaturan, penyelenggaraan, pengurusan, atau pembinaan kegiatan-kegiatan keislaman (ibadah) yang dilaksanakan oleh pengurus dan jamaah dalam suatu masjid di mana masjid sebagai pusat kegiatan ibadah. Dengan perkataan lain, pengertian manajemen masjid didefinisikan secara operasional, ialah proses melaksanakan kegiatan keislaman yang bertujuan untuk bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. yang berpusat di masjid.⁴⁰

Dari perspektif manajemen masjid, orang yang diberi tugas dan tanggung jawab dalam mengelola masjid (melaksanakan kegiatan masjid) terutama mengelola masjid (takmir) untuk bergerak (merangsang kegiatan masjid) kepada jamaah bersama dengan pengurus untuk melaksanakan kegiatan masjid untuk mencapai tujuan yaitu memakmurkan masjid dan syiar agama dalam rangka beribadah kepada Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dan keamanan dalam kehidupan di dunia dan

³⁹ T. Indra Wardana, Eko Aribowo "Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Masjid Studi Kasus : Masjid Jogokariyan Yogyakarta" Program Studi Teknik Informatika; Universitas Ahmad Dahlan Jurnal Volume 1 Nomor 1, Juni 2013

⁴⁰ Fatmawati, "Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah (Pada Masjid Nurul-Huda Sumberjo Rajabasa Bandar Lampung)" (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi: Lampung, 2017), h.20.

di akhirat. Dengan demikian, pengelolaan masjid pada dasarnya merupakan upaya (proses) yang terencana dengan baik oleh umat Islam dalam bentuk ibadah yang berpusat di masjid, sehingga mereka menerima pahala yang membawa mereka kebahagiaan dan keamanan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan masjid adalah suatu proses atau upaya untuk mencapai kesejahteraan masjid yang ideal, yang dilakukan oleh pimpinan pengelola masjid beserta staf dan jamaah melalui kegiatan-kegiatan yang positif. Dengan demikian pimpinan masjid harus melibatkan seluruh kekuatan masjid untuk mencapai kemakmuran masjid.

B. Manfaat Manajemen Masjid

Kegiatan yang berpusat di masjid sangat membutuhkan aspek manajemen masjid yang bermanfaat secara umum ialah untuk mengurus dan mengatur jalannya berbagai kegiatan masjid sesuai dengan tujuan masing-masing kegiatan masjid. Adapun manfaat manajemen masjid secara rinci berguna bagi:

1. Perumusan rencana kegiatan-kegiatan masjid yang akan dilakukan
2. Pengaturan proses kegiatan dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi kegiatan masjid
3. Perolehan hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan dilaksanakannya berbagai kegiatan masjid.
4. Efektivitas dan efisiensi kegiatan masjid, baik dana, tenaga dan waktu⁴¹

⁴¹Fatmawati, “*Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah (Pada Masjid Nurul-Huda Sumberjo Rajabasa Bandar Lampung)*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi: Lampung, 2017), h.23.

C. Peranan Masjid Dan Fungsi Masjid

A. Peran Masjid dalam pembinaan umat

1. Masjid sebagai sumber aktivitas

Dari riwayat pertumbuhan dakwah Rasulullah saw. Khusus pada masa Madinah, keberadaan masjid tidak hanya digunakan sebagai konservatori atau pusat peribadatan tersendiri, misalnya shalat, tetapi memiliki peran sebagai berikut:

1. Ketika situasi terdesak, sesudah meraih tujuan hijrah di madinah, beliau bukannya membangun tembok untuk bertahan serta bersiap-siap dari peluang diserang lawan namun terlebih utama mendirikan masjid
2. penanggalan islam adalah tahun *Hijriyah* yang diawali dari pendirian masjid yang nomor satu, yakni tanggal 12 *Rabiul Awal*, awalan tahun *Hijriyah* kemudian diawali dari tanggal 1 *Muharram*
3. agama islam tumbuh di Mekah serta berkembang di Madinah. Dalam jangka periode pertama yaitu *Makkiyah*, Nabi Muhammad saw menjelaskan landasan agama. Kemudian periode kedua yaitu Madaniyah, Rasulullah saw memberi tanda tanpa batas tersebut sebagai masjid
4. Masjid menyambungkan jalinan yang meliputi dari golongan Muhajirin serta Anshar dengan sebuah dasar keimanan pada Allah SWT
5. Masjid dibangun oleh manusia yang bertakwa dengan saling bahu membahu untuk kepentingan bersama.

Masjid juga merupakan tempat untuk mengumpulkan hal-hal penting yang berkaitan dengan kehidupan umat Islam. Bahkan dalam masyarakat yang sering menandai kemajuan gerakan masjid saat ini, banyak yang beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga menjadi tempat berbagai kegiatan keagamaan umat Islam.

2. Masjid dalam arus informasi modern

Islam adalah agama yang sangat sempurna. Menurut islam terdapat pedoman kemuliaan, pedoman yang pada dasarnya tidak berubah sedikit pun selama sejarah umat manusia. serta masjid adalah failitas dalam memahami dan mendalami beragam keilmuan tentang islam itu sendiri.

Dalam pengertian ini berarti bahwa peran masjid sangat kompleks dan luas, dan bukan hanya kawasan masjid sebagai tempat peribadatan seperti shalat, pengajian dan peribadatan tanpa busana, lebih luas baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun sosial. ilmu-ilmu lainnya. yang perlu dan bermanfaat secara positif untuk kemajuan.. Umat Islam pada umumnya.

B. Fungsi Masjid

Masjid sebagai sumber aktivitas, dalam sejarah perkembangan dakwah kenabian khususnya pada masa Madinah, keberadaan masjid tidak sebatas menjadi pusat peribadatan pribadi, seperti shalat, dan lain-lain. Dalam masyarakat yang selalu maju mengikuti kemajuan zaman, dinamika masjid saat ini menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan nilai-nilai Islamnya, sehingga peran masjid tidak terbatas pada fokus

pada pola kegiatan akhirat, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan Ukraina dan duniawi. Pada masa Nabi Muhammad, masjid secara umum memiliki dua aspek aktivitas, yaitu:

1. Sebagai pusat ibadah (shalat), dan Fungsi dan peran masjid yang pertama dan yang utama adalah sebagai tempat dzikir dan shalat.
2. Masjid sebagai tempat untuk menuntut ilmu Masjid digunakan untuk kegiatan masyarakat untuk melakukan kegiatan social yang sangat berarti seperti, kegiatan kerja bakti, pembagian sembako, untuk kegiatan Zakat.⁴²
3. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjama'ah. Masjid juga merupakan tempat⁴³
4. Masjid sebagai tempat pelaksanaan Kegiatan Dakwah
 - a. Tabligh Akbar

Perpaduan dari dua bahasa arab yakni “tabligh” yang artinya menyampaikan dan “akbar” yang artinya besar. Dengan demikian tabligh akbar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu ceramah kepada khalayak ramai atau masyarakat luas.
 - b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Ajaran islam tidak memerintahkan memperingati hari-hari besar islam, banyak pengurus masjid yang melaksanakannya. Kegiatan ini dalam

⁴²Rizky Amalia, “Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal (Studi Kasus Di Masjid Al-Jami’ Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2019)” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: Salatiga, 2019), H, 21.

⁴³Hanik Asih Izzati, “ Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam” , Jurusan Pendidikan Agama Islam; Institut Agama Islam Negeri Salatiga; 2015, H. 31-32.

rangka syiar Islam sekaligus usaha melakukan pembinaan terhadap jamaah dan umat. Biasanya jamaah yang hadir lebih banyak dibandingkan dalam kesempatan sholat lima waktu. Momen seremonial inilah yang dipergunakan pengurus untuk membina dan mengajak jamaah dan umat agar cinta memakmurkan masjid.

c. Menyambut Bulan Ramadhan

Setiap kehadiran bulan suci Ramadhan, umat Islam menyambutnya dengan khidmat. Inilah saat menunaikan kewajiban, melaksanakan ibadah puasa sebulan penuh. Di bulan Ramadhan, mushala dan masjid menjadi penuh untuk menunaikan shalat tarawih, shalat witr, dan mendengarkan pengajian.

5. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna mencegah persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
6. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan, kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
7. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
8. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin. Dengan ilmu, kita akan sadar dan berusaha membangun diri untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu, masjid yang berkembang memberikan kesempatan bagi para jamaah atau masyarakat sekitar untuk belajar dan mendidik. Oleh karena itu pengelola masjid harus mampu memprogramkan kegiatan belajar mengajar.
9. Masjid tempat membentuk keluarga dan masyarakat

Bagi setiap kepala keluarga dan anggota keluarga dewasa yang selalu mensejahterakan masjid, keluarga akan mendapatkan ridho Allah karena doa yang dibacakan setiap masuk masjid. Belum lagi manfaat shalat berjamaah yang akan mempererat tali persaudaraan dengan sesama jemaah, sehingga membangun rasa solidaritas atau gotong royong (saling tolong menolong) yang berdampak positif bagi lingkungan, masyarakat akan meningkat. Hubungan baik, lingkungan akan nyaman, dan persaudaraan masyarakat diperkuat. Hal ini akan menciptakan rasa kasih sayang (saling mencintai).

10. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
11. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membgikannya.
12. Masjid sebagai fungsi sosial.⁴⁴

Fungsi Sosial Selain tempat zikir (ibadah) dan pikir (tempat mendialogkan berbagai hal, khususnya yang berkaitan dengan ilmu agama dan umum), masjid seharusnya juga punya fungsi ketiga yang tak kalah pentingnya, yaitu fungsi sosial. Pada fungsi yang ketiga inilah, nasihat Sunan Gunung Jati yang dikutip pada awal tulisan ini menemukan relevansinya. Jadi, masjid seharusnya tidak hanya mengekspresikan kesalehan ritual, melainkan juga kesalehan sosial.⁴⁵

Fungsi dan peran masjid ini harus diketahui oleh pengurus mesjid agar tidak ada anggapan bahwa fungsi mesjid hanya digunakan sebagai tempat ibadah ritual semata

⁴⁴Miss Hasanah Samaeng “*Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Nurul Muttaqin Dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Ammah Di Kampung Tabing, Patani Selatan Thailand*”, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi; Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015. H. 33.

⁴⁵ Arum Dani Yati, “*Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi; Lampung, 2020), h. 25

padahal mesjid memiliki peran dan fungsi lainnya. Oleh karena itu, marilah kita memakmurkan mesjid dengan ibadah, taklim, halaqah dan majelis ilmu lainnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW “dan tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (mesjid), untuk membaca Kitabullah (Al-Qur’an) dan mempelajarinya di antara mereka melainkan akan turun ketentraman kepada mereka, rahmat akan menyelimuti mereka, para malaikat menaungi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat di sisi-Nya.” (HR. Muslim).⁴⁶

D. Pengelolaan Keuangan Masjid

Pengelolaan merupakan proses yang menunjang menyusun kebijakan serta tujuan mengawasi keseluruhan yang ikut berpartisipasi untuk pelaksanaan dan peraih tujuan. Pengelolaan diartikan menjadi tahap menjalankan aktivitas melalui bantuan orang lain, dan pengelolaan serta dapat dimaknai sebagai manajemen sehingga seluruh kegiatan pengelolaan adalah manajemen. Maka manajemen tersebut adalah sebuah tahap dalam memenuhi tujuan yang di kehendaki karena pengelolaan dimaknai mengelola.⁴⁷

Pengelolaan keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisa dan pendalian kegiatan keuangan. Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dalam berbagai kegiatan yang harus dijalankan oleh mereka, meskipun demikian kegiatan dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama yaitu: kegiatan

⁴⁶ Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, Didiharyono D. “*Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo*” Jurnal Pengabdian Masyarakat Mengatasi Problematika Masjid Volume 1 Nomor 1, Agustus 2018 h.17

⁴⁷Syaiful Bahri, “*Manajemen Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*”. Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Medan, 2020. h.22

menggunakan dana dan mencari dana. Dua kegiatan tersebut sebagai fungsi keuangan.⁴⁸

Organisasi masjid dengan berbagai kebijaksanaannya termasuk masalah keuangan yang harus dikelola secara transparan, sehingga para jama'ah dapat mengikuti perkembangan masjidnya secara baik. Masjid yang dirasakan sebagai milik bersama dan dirasakan manfaatnya secara maksimal oleh para jama'ah akan mendapat dukungan yang kuat, baik dari segi pembangunan maupun dana.⁴⁹

E. Problematika Masjid

Bahwa segala sesuatu pasti mempunyai problematika yang tidak biasa dihindari dalam kehidupan, begitu juga masjid, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun yang berkaitan dengan jama'ah. Jika saja problematika ini dibiarkan berlarut-larut, kemajuan dan kemakmuran masjid akan terhambat. Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mana mestinya, problematika masjid meliputi: kepengurusan tertutup, Jama'ah pasif, Pelaksanaan ibadah yang memihak pada stu golongan, kegiatan kurang, lingkungan masjid khususnya tempat wudhu kotor, dll. Problematika diatas selayaknya dipandang sebagai tantangan bagi umat Islam khususnya takmir dan jama'am masjid dan harus mampu mengatasi problematika yang berada dalam masjid dilingkungan asekitarnya⁵⁰

E. Mengatasi Problematika Masjid

⁴⁸ Sochimim, *Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokerto*, Laporan Penelitian ;Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2015. h.91

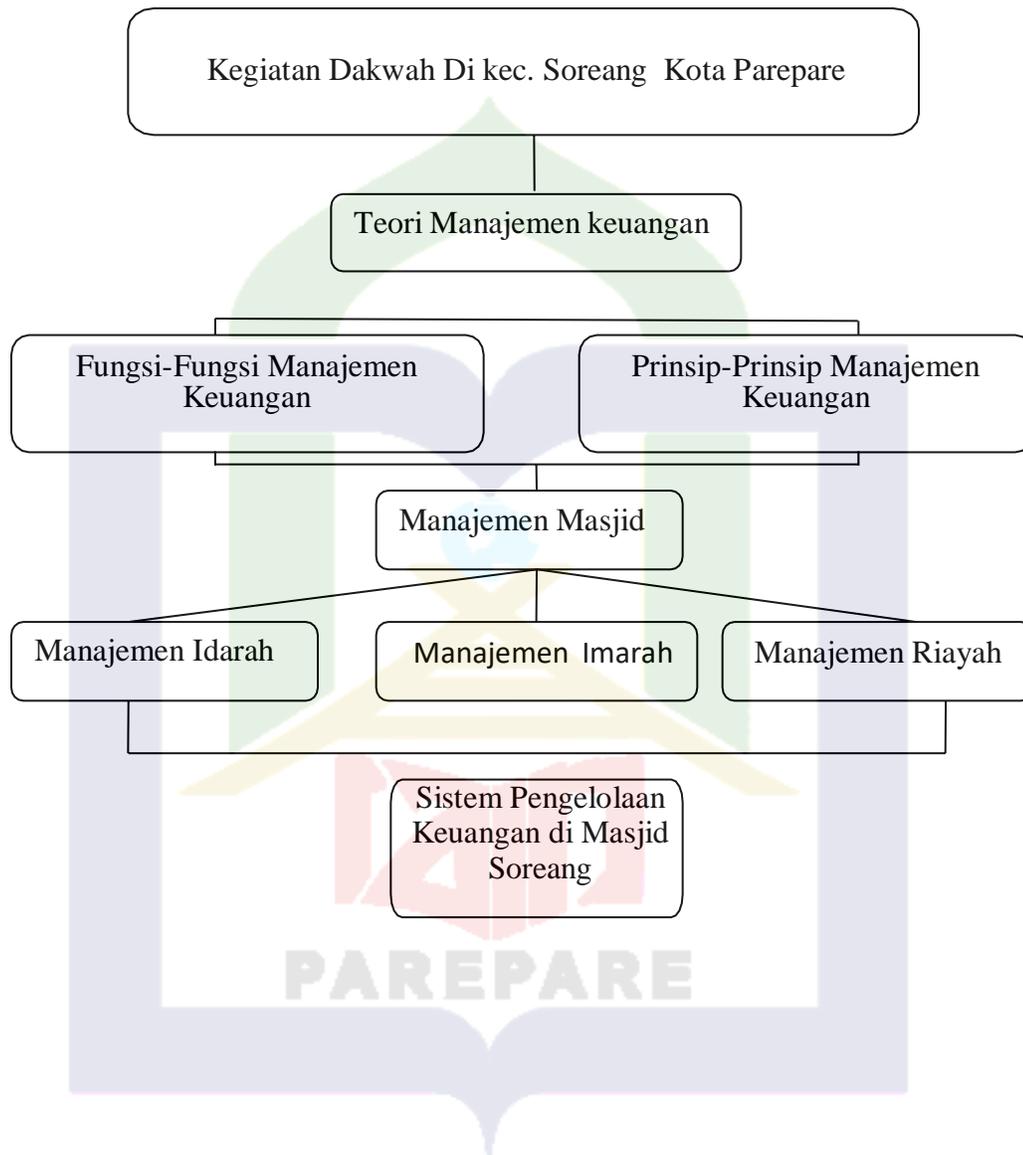
⁴⁹ Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid", Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, , Jumal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. V, No. 2, Desember 2004

⁵⁰ Abdul Hamzah Haz, "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu", Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi; (Uin) Raden Intan Lampung, 2019. h. 44-45

Mengatasi masalah masjid Setiap masalah yang muncul di masjid harus ditangani dengan tepat Tentunya sesuai dengan keadaan dan kemampuan penanggung jawab masjid dan jamaah Tidak semua masalah bisa diselesaikan tapi setidaknya ada beberapa Yang bisa diolah secara intensif, seperti cara mengatasinya Masalah Ada tips sebagai berikut, yaitu: musyawarah, Keterbukaan dan kerjasama yang baik.

D. Kerangka Fikir

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare. Fokus penelitian ini pada Masjid di Kec. Soreang Kota Parepare, penelitian ini menjelaskan beberapa aspek yang dapat penulis jadikan sebagai aspek yang dapat penulis jadikan sebuah kerangka fikir untuk dapat mempermudah khalayak dalam memahami isi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori POACH yaitu *Planning* (Perencanaan) , *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakkan) dan *Controlling* (pengawasan) dan teori Peran. Teori ini digunakan untuk mengetahui manajemen keuangan Masjid di Kec. Soreang Kota Parepare.

D. 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang memberikan gambaran tentang cara-cara pelaksanaan penelitian yang meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala ilmiah.

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Ditinjau dari fokus kajian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan⁵¹. Dalam sebuah penelitian lapangan, seorang peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan langsung melihat objeknya, sehingga peneliti langsung mengamati dan mewawancari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi

⁵¹ Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif," Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1997.

populasi saat ini.⁵²Jadi pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Adapun alasan saya memilih meneliti di Kecamatan Soreang sebagai Lokasi Penelitian saya yaitu saya ingin mengetahui bagaimana sistem pengelolaan keuangan dan manajemen keuangan masjid dalam memfasilitasi kegiatan dakwah sudah benar menerapkan tiga manajemen masjid yaitu *idarrah, imarah dan riayah*

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta mendapat surat izin penelitian, maka kegiatan penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih (+ 60) hari.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melakukan observasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan fokus penelitian yaitu manajemen pengelolaan keuangan.

⁵²Sudarman Danim, "Menjadi Peneliti Kualitatif", Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini dapat diperoleh dari berbagai macam cara atau teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan atau rekaman.

2. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Berdasarkan sifat data itu ada dua yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Data ini akan diperoleh langsung dari pihak pengurus masjid Soreang Kota Parepare dengan teknik wawancara. Yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

Nama masjid	Nama pengurus	Jabatan
Masjid Nurul Falah	Damus B	Imam masjid
Masjid Al-Muttaqin	Muhammad	Imam masjid
Masjid Darul Mubarakah	Muhammad Ibrahim	Pengurus masjid
Masjid Al-Barkah	H. Basri	Penanggung jawab

- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, dokumen dan jurnal

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik yaitu: wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵³ Dalam pelaksanaannya peneliti mewawancarai pihak-pihak yang mengetahui dengan jelas terkait judul. Hasil wawancara digunakan peneliti dalam menjelaskan sistem pengelolaan dana masjid dan manajemen pengelolaan masjid di Kec. Soreang Kota Parepare. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur

2. Pengamatan/Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁵⁴ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan serta keadaan secara langsung yang diteliti yaitu mengenai manajemen pengelolaan keuangan dan sistem pengelolaan keuangan masjid dalam memfasilitasi kegiatan dakwah di kecamatan Soreang Kota

⁵³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h 127

⁵⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2009), h. 115.

Parepare, Cara peneliti melakukan observasi terlebih dahulu mempersiapkan sejumlah alat seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, kamera dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.

Data yang diperoleh dari metode observasi dari penelitian penerapan manajemen pengelolaan keuangan masjid dalam memfasilitasi kegiatan dakwah yaitu peneliti memperoleh data dan informasi yang jelas tentang Manajemen pengelolaan dan sistem pengelolaan keuangan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Dokumentasi yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu hasil pencatatan keuangan masjid dan juga dokumen lain yang terkait dengan manajemen pengelolaan masjid

F. Pengelolaan Dan Tehnik Analisis Data

Menurut Nasution pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk membuktikan hasil yang telah diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan sebenarnya ada atau kejadiannya. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data penelitian ini adalah teknik triangulasi (triangulate). Triangulasi data merupakan upaya yang dilakukan penulis untuk melihat keabsahan data.⁵⁵ Trigulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh di lapangan dengan metode observasi dan wawancara terhadap pengurus masjid di Kec. Soreang Kota Parepare.

1. Teknik Pengelolaan Data

⁵⁵ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), h. 105.

Pengeolahan data dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu: Pertama, editing merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman catatan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Kedua, Verifikasi peninjauan kembali mengenai kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga hasilnya benar-benar dapat dipercaya.

2. Teknik Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses yang digunakan untuk menelaah data secara mendalam.⁵⁶ Menurut Moleong, proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul. Guna memperoleh gambaran

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare.

1. Sistem Manajemen keuangan

Manajemen masjid yang dilakukan oleh pengurus Masjid tidak terlepas dari yang namanya fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, adapun beberapa fungsinya yaitu perencanaan, , penggerakan, dan evaluasi.

Sistem pengelolaan keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengelola, menyimpan dan mengendalikan uang dan aset yang dimiliki oleh Masjid. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

Sebagaimana dikemukakan oleh Imam Masjid Nurul Falah Kota Parepare sebagai berikut :

“Jadi perencanaan awal menentukan sumber dana Masjid kami dapat dari sumbangan masyarakat dan sesekali dapat dari pemerintah bisa di bilang sangat jarang dapat bantuan dari pemerintah, kemudian setiap dana yang masuk akan diberikan kebendahara, kemudian bendahara nantinya yang membukukan pemasukan dan pengeluaran.”⁵⁷

Kemudian, tambahannya dikemukakan oleh Imam Masjid Al-Muttaqin Kota Parepare, sebagai berikut:

“Jadi sistem pengelolaan keuangan dikelola oleh Imam Masjid sendiri adapun sumber dana masjid yaitu dari masyarakat sekitar dan juga kami turun ke jalan untuk mencari tambahan dana masjid kemudian di catat dalam buku cash masjid dan nantinya digunakan untuk pembangunan dan untuk pendanaan kegiatan dakwah, ditambah lagi kalau di sini dana

⁵⁷ Damus B, Imam Masjid , Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis Di Masjid Nurul Falah Kota Parepare , 1 November 2021.

masjidnya belum difungsikan secara maksimal di karenakan dipakai juga untuk pembangunan Masjid ”⁵⁸

Pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem perencanaan awal yang dilakukan pengurus Masjid dalam mengelola keuangan adalah melakukan pencatatan langsung atau mebukuan dari pemasukan dan pengeluaran dana masjid yg di dapat dari sumbangan dari masyarakat sekitar dan ada juga sebagian kecil berasal dari pemerintah, kemudian setiap saldo Masjid yang masuk dicatat oleh bendahara dan dikelola untuk pelaksanaan kegiatan dakwah, berikut pencatatan keuangan masjid yang di teliti

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Masjid Nurul Falah Parepare Bulan Juni

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
04	Saldo Awal			58.475.100
	-Penerimaan			
	-Isi kotak amal	1.689.000		
	-Pengeluaran			
	-Biaya rutin jumat		1.100. 000	
	-Biaya Kebersihan		300.000	
	-Beli engsel pintu		50.000	
	Jumlah	1.689.000	1.450.000	58,714,100

⁵⁸ Muhammad, Imam Masjid , Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis Di Masjid Al-Muttaqin Kota Parepare , 1 November 2021.

11	Saldo awal			58,714,100
	-isi kotak amal (Termasuk sumbangan atas nama):	1.426.500		
	-Hamba Allah 20.000			
	-Hamba Allah 25.000			
	-Hamba Allah 100.000			
	-Hamba Allah 50.000			
	Hj.Nara H. Ambona 100.000			
	Andi Tono 200.000			
	-Biaya rutin jumat		1.100.000	
	-Penggajian		200.000	
	-Biaya kebersihan		300.000	
	-Beli 3 Buah lampu		330.000	
	Total	1.426.500	1.930.000	62,070,600
18	Saldo Awal			
	Penerimaan :			
	-isi kotak amal (Termasuk sumbangan atas nama):	857.500		
	Hamba Allah 100.000			
	Hamba Allah 50.000			
	H.J.Herdana 100.000			
	Muhammadi 50.000			
	H.Suaebah 50.000			
	Hanaf 50.000			

	Pengeluaran			
	-Biaya rutin jumat		1.100.000	
	-Biaya Kebersihan		300.000	
	-1 dos sabun		150.000	
	-pengajian		200.000	
	Total	857.500	1.750.000	61,178,100
25	saldo Awal		0	
	Penerimaan :			
	-Isi kotak amal (Termasuksumbangan atas nama) :	928.500		
	radio mesra 100.000			
	amba Allah 50.000			
	amba Allah 50.000			
	makmur 100.000			
	Nurmiati 150.000			
	Pengeluaran			
	-Biaya Rutin jumat		1.100.000	
	-Biaya kebersihan		300.000	
	-Pengajian		200.000	
	-Lampu		234.000	
	Total	928.500	1.834.000	60,272,600

Laporan Keuangan Masjid Nurul Falah Parepare 2022

Tabel diatas menjelaskan tentang laporan keuangan Soreang Kota Parepare pada bulan juli tahun 2022 yang terdiri dari keterangan, debet, kredit, dan saldo.⁵⁹Tabel tersebut menggambarkan terkait dengan penerimaan atau pemasukan dari masjid itu sendiri yang didapatkan dari isi kotak amal dan sumbangan-sumbangan dari para masyarakat maupun dari donatur tetap. Adapun penegeluaran yaitu terdiri dari biaya rutin setiap hari jumat, yasinan, pengajian, serta biaya-biaya lain.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperoleh hasil yang ditentukan pada tempat dan waktu tertentu. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan yang teliti, begitu banyak ayat Al-Qur'an dan hadist, baik di jelaskan secara jelas maupun dalam bentuk sindiran yang halus agar sebelum mengambil sesuatu tindakan harus dibuat perencanaan sebelum tindakan dilakukan.

Proses perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam melakukan segala pekerjaan terutama berkaitan dengan upaya-upaya yang akan dilaksanakan dalam mengelola keuangan Masjid, merumuskan hal-hal yang ingin dicapai oleh pengurus Masjid sehingga dapat dicapai melalui sistem perencanaan yang telah ditentukan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Imam Masjid Nurul Falah Kota Parepare Sebagai berikut :

“Jadi yang pertama kita melakukan rapatkan dengan panitia terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang ingin diundang untuk mengisi kegiatan dakwah seperti solat jumat, maulid, isra' mi'raj dan pengajian di tentukan berapa estimasi dana yang di butuhkan dalam satu kegiatan,

⁵⁹Laporan Keuangan Masjid Nurul Falah Parepare 2022

terus perlengkapan apa saja yang dibutuhkan itu semua kami rapatkan terlebih dahulu.”⁶⁰

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pengurus masjid menyusun rencana bersama dengan anggotanya dalam menentukan persiapan kegiatan dakwah dan jumlah dana yang akan di gunakan dalam melakukan suatu kegiatan. Kedua program kerja mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum’at. Serta jadwal khatib untuk shalat jum’at. Kegiatan hari-hari besar Islam yaitu tahun baru Islam, Maulid dan Isra Mi’raj

Kemudian, tambahannya dikemukakan oleh Pengurus Masjid Darul Mubarakah Kota Parepare, sebagai berikut :

Untuk tahap awalnya itu disini dirapatkan dulu sebelumnya jika akan di lakukan kegiatan dakwah seperti yang dilakuan tiap minggunya yaitu solat jumat jadi dana untuk kegiatannya itu di persiapkan sekitar 300rb kemudian siapa yang ceramah nantinya itu di tentukan terlebih dahulu oleh kementrian di hari hari sebelumnya.⁶¹

Penjelasan tersebut, memberikan pemahaman bahwa sebelum melakukan suatu kegiatan pengurus masjid terlebih dahulu melakukan rapat untuk menentukan jumlah dana yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan jadi kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dana yang disebutkan sekitar 300rb dan sebagai penceramah itu sudah di tentukan oleh kemetarian.

2. Pelaksanaan (*Actuating*)

Perencanaan dan pengorganisasian yang telah terlaksana maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang hasil dari rapat bersama. Tindakan yang

⁶⁰ Damus B, Imam Masjid , Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis Di Masjid Nurul Falah Kota Parepare , 1 November 2021.

⁶¹ Muhammad Ibrahim, Pengurus Masjid , Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis Di Masjid Darul Mubarakah Kota Parepare , 3 November 2021.

dilakukan sesuai dengan perencanaan agar tidak terjadi kekacauan, perkecokan dan menyatuhkan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Besarnya dana infak dan sumbangan yang diterima tergantung kepada jumlah jamaah yang mengunjungi masjid. Setelah memperoleh dana maka selanjutnya melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Penanggung jawab Masjid Masjid Al-Barkah Kota Parepare Sebagai berikut :

“Penggunaan dana yang terkumpul berdasarkan jumlah yang telah ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan dakwah . Serta adanya bantuan sumbangan dari masyarakat sangat membantu sehingga uang yang di. Pelaksanaan kegiatan pada masjid berjalan dengan lancar. dana digunakan untuk pelaksanaan program kerja mingguan, program kerja bulanan. Pelaksanaan setiap kegiatan berjalan efektif dan efisien karena persiapan matang telah dilakukan sebelumnya dan dilakukan bersama-sama antara pengurus. Penggunaan dana masjid berdasarkan jumlah yang telah terkumpul tidak ada dana khusus atau pemisahan untuk alokasi anggaran pembiayaan kegiatan dan dana digunakan sesuai dengan kebutuhan masjid.”⁶²

Kemudian, tambahannya dikemukakan oleh Imam Masjid Nurul Falah Kota Parepare, sebagai berikut:

“Masjid ini menggunakan dana sesuai yang ditetapkan awal. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai perencanaan bersama. Pelaksanaan kegiatan mingguan seperti jumatan, Pelaksanaan kegiatan dakwah tiap minggunya tentu membutuhkan biaya yang memadai untuk pelaksanaan dakwah, serta menghubungi penceramah jauh hari sebelum pelaksanaan kegiatan dakwah agar penceramah dapat mengetahui lokasi ke masjid.”⁶³

⁶² H. Basri, Penanggung jawab Masjid , Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis Di Masjid Al-Barkah Kota Parepare , 3 November 2021.

⁶³ Damus B, Imam Masjid , Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis Di Masjid Nurul Falah Kota Parepare , 1 November 2021.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pada di Soreang Kota Parepare menggunakan dana untuk beberapa kegiatan yang pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien dengan persiapan matang dilakukan sebelumnya bersama pengurus masjid. Penggunaan dana masjid berdasarkan jumlah yang telah terkumpul tidak ada dana khusus atau pemisahan untuk alokasi anggaran pembiayaan kegiatan dan dana digunakan sesuai dengan kebutuhan masjid.

Penggerakan juga merupakan bagian terpenting dalam kegiatan karena perencanaan dan pengorganisasian direalisasikan. Pada pelaksanaan kegiatan juga dilakukan pengawasan oleh pengurus masjid atau ketua panitia yang telah diberi tanggung jawab untuk melihat dan memantau jalannya suatu poses kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Imam Masjid Nurul Falah Kota Parepare Sebagai berikut :

“Dalam hal menggerakkan anggota di masjid ini kami telah membagi tugas masing seperti siapa yang mengurus masalah insetif penceramahanya berapa jumlah yang di berikan. biasanya kalau penceramah jauh kami juga kondisikan jumlah insetif penceramahya, dan juga siapa yang bertugas untuk mencari penceramah semuanya punya tugasnya masing-masing”.⁶⁴

Dengan demikian, Penggerakan merupakan fungsi manajerial yang kompleks yang cakupannya cukup luas dan erat kaitannya dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya menjadi fokus kegiatan manajemen yang pada hakikatnya menggerakkan orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁶⁴ Damus B, Imam Masjid , Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis Di Masjid Nurul Falah Kota Parepare , 1 November 2021.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pergerakan yang diterapkan di Masjid Soreang Kota Parepare sudah berjalan sebagaimana mestinya, karena dilihat dari pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid sudah sesuai dengan tujuan sebelumnya yang Ditentukan oleh pihak berwenang berdasarkan pernyataan bersama.

3. evaluasi

Menurut Stoner Freeman dan Gilbert, pengawasan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Pengawasan adalah pengawasan terhadap suatu jalannya kegiatan yang direncanakan secara bersama-sama, baik berupa pemantauan secara langsung maupun tidak langsung, dalam artian tidak lepas tangan begitu saja atau langsung terima beres.. Segala sesuatunya harus dipelajari dengan seksama agar tidak terjadi kelalaian atau kelupaan terhadap tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Pengawasan merupakan penentu apa yang perlu dilaksanakan serta evaluasi dan perbaikan agar pelaksanaan program sesuai dengan yang direncanakan. Maka salah satu bentuk pengawasan di Masjid Soreang Kota Parepare adalah dengan memperhatikan fasilitas Masjid yang ditujukan untuk kegiatan dakwah, baik berupa pengawasan terhadap pengurus Masjid maupun dari pelaku dakwah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Imam Masjid Nurul Falah Kota Parepare Sebagai berikut :

“Ada namanya Panitia Pelaksana Hari Besar Islam (PHBI) yang mengawasi kegiatan yang terlaksana apa saja kekurangan dari kegiatan

yang terlaksana dan tidak keluar juga dari peran saya sebagai penanggung jawab”⁶⁵

Kemudian, tambahannya dikemukakan oleh Imam Masjid Al-Muttaqin Kota Parepare, sebagai berikut:

“Kalau Pengawasan kami lakukan dengan cara meninjau ulang dari kegiatan sebelumnya apa saja yang kurang dalam kegiatan dakwah yang dilakukan kemudian kami perbaiki apa saja yang kurang pada kegiatan sebelumnya”⁶⁶

Maksimal tidaknya tujuan yang dicapai, dipengaruhi oleh tingkat pengawasan yang dilakukan. Karena pada tahap pengawasan bukan hanya memantau saja yang dilakukan, tetapi juga memberikan masukan atau tambahan serta memberikan evaluasi terhadap suatu kegiatan yang dilakukan untuk kelancaran dan terwujudnya keseimbangan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai.

Berdasarkan fungsi manajemen dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen di Masjid Soreang Kota Parepare sudah sesuai dengan ketentuan pelaksanaan fungsi manajemen berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Evaluasi hasil kegiatan sangat penting digunakan setiap organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Laporan keuangan yang bersifat akuntabilitas yang menekankan pada kegiatan pertanggungjawaban yaitu melaporkan segala kegiatan terutama dalam administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi.

⁶⁵ Damus B, Imam Masjid , Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis Di Masjid Nurul Falah Kota Parepare , 1 November 2021.

⁶⁶ Muhammad, Imam Masjid , Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis Di Masjid Al-Muttaqin Kota Parepare , 1 November 2021.

“Untuk pertanggungjawaban laporan keuangan yang dilaporkan kepada ketua masjid selanjutnya kepada pengurus masjid. Serta pengumuman setiap hari jum’at dan pembaharuan papan pengumuman keuangan dan di umumkan juga di setiap hari jumat sebelum khatib naik ke mimbar agar jamaah dapat mengetahui detail keuangan sehingga tidak terjadi kecurigaan”

Dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan yang diaporkan oleh pengurus masjid sudah dilakukan dengan benar karena mereka telah melakukan transparansi dana masjid melalui papan pengumuman dana masjid di tiap jumat nya dan di umumkan juga di setiap jumat.

B. Manajemen Pengelolaan Masjid Di Kec. Soreang Kota Parepare Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah

2. Manajemen *Idarah*

Masjid adalah organisasi yang beroperasi di sektor publik, yang mengelola sumber daya untuk membantu proses pengelolaan kegiatan di dalam masjid, karena sebagian besar masjid saat ini dibangun dari hasil pengeluaran dan kesulitan komunitas Muslim. Ada juga yang dibangun dari tanah wakaf, atau dari golongan masyarakat tertentu karena kebutuhan akan rumah ibadah yang paling dekat dengan tempat tinggal atau lingkungan kerjanya. Kepengurusan dan sumber daya diperoleh dengan rela, tanpa paksaan menjadi pengurus masjid, karena tidak ada anggaran bagi pengurus masjid dan hanya untuk mendapatkan kesenangan dan pahala darinya.

Sebuah dorongan bagi pengelolaan Masjid ialah amanah dari Al-Qur’an, seperti dalam hasil wawancara sebagaimana dikemukakan oleh Imam Masjid Nurul Falah Kota Parepare Sebagai berikut :

“dalam mengatur keuangan kami tidak mengharap keuntungan dari tempat ibadah ini, kita hanya memberikan biaya kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid, jadi kas masjid dipergunakan untuk biaya keperluan masjid, misalnya untuk keperluan khutbah jum’at, biaya untuk hari-hari raya dan pembayaran kebersihan masjid. Kalau untuk laporan keuangan masjid kami buat laporkan tiap hari juma’at.”⁶⁷

Dalam pelaksanaannya, pengelola masjid akan bertanggung jawab kepada jamaah mengenai pengelolaan dana jamaah, di mana dan bagaimana dana tersebut digunakan. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan masjid dilaporkan kepada jamaah dalam suatu kegiatan, misalnya pada salat Jumat. Umat Islam memandang masjid sangat bertanggung jawab jika pengelolanya mampu memfasilitasi ibadah yang layak bagi jamaah dan fasilitas lengkap, misalnya, tidak kehabisan air. Selain itu, jika Anda memberi tahu jamaah tentang keadaan uang masjid.

Sebagaimana dikemukakan oleh Imam Masjid Al-Muttaqin Kota Parepare Sebagai berikut :

“Laporan keuangan masjid itu setau saya ialah laporan tertulis dana yang pengeluaran dan pemasukan kas, beserta keadaan laporan jumlah keuangan masjid, dilaporan ini akan memperlihatkan kondisi kas masjidnya dan akan di umumkan pada hari juma’at.”⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa peran pengurus masjid dalam mengelola keuangan Masjid sudah sangat baik karna sudah dapat mencatatn dgn baik pemasukan dan pengeluaran dan di umumkan dihari juam’at dan juga di tuliskan untuk transparansi dana masjid.

⁶⁷ Damus B, Imam Masjid , Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis Di Masjid Nurul Falah Kota Parepare , 1 November 2021.

⁶⁸ Muhammad, Imam Masjid , Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis Di Masjid Al-Muttaqin Kota Parepare , 1 November 2021.

3. Manajemen *Imarah*

Seperti kebiasaan di Masjid Soreang Kota Parepare, hampir setiap tahun Menetapkan dan merayakan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Miraj dan sebagainya. Ritual ini dilakukan sebagai simbol cinta terhadap Islam. Untuk melaksanakan peringatan hari besar ini tentunya Peran masjid sangat besar, meski didukung oleh beberapa pihak Terkait, pelaksanaan hari besar Islam terutama di Masjid Soreang Kota Parepare. Adapun kegiatan hari besar Islam Hal itu dilakukan oleh pengawas Masjid Soreang Kota Parepare.

Sebagaimana dikemukakan oleh Imam Masjid Al-Muttaqin Kota Parepare Sebagai berikut :

“Peringatan hari-hari besar Islam rata-rata dilaksanakan secara bersama dengan masyarakat yang ada di sekitar Masjid Soreang Kota Parepare seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra’ Mi’raj, yang kegiatannya dipusatkan di Masjid Soreang Kota Parepare. Kegiatan Isra’ Mi’raj dilaksanakan secara sederhana dan sesuai dengan dana yang ada melalui koordinasi oleh Imam masjid. Semua kegiatan itu didanai oleh kas masjid, baik itu dari donatur secara langsung, maupun sumbangan-sumbangan dari jama’ah lainnya.”⁶⁹

Ungkapan di atas menunjukkan sejauh mana peran pengurus Masjid dalam meningkatkan kapasitas keislaman masyarakat melalui pelaksanaan perayaan hari besar Islam. Melalui program kerja ini, ia dapat mengaktifkan semua kegiatan di masjid sehingga dapat meningkatkan rasa sosial antara lain dan melahirkan generasi muda muslim yang mencintai adat istiadat sesuai ajaran Islam. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pengurus Masjid Soreang

⁶⁹ Muhammad, Imam Masjid , Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis Di Masjid Al-Muttaqin Kota Parepare , 1 November 2021.

Kota Parepare tetapi juga pemerintah, masyarakat bahkan para donatur yang mendonasikan sebagian hartanya untuk merayakan hari besar Islam.

Masjid Soreang Kota Parepare sebagai rumah ibadah tentunya fungsi utamanya untuk menunaikan shalat fardhu yaitu shalat lima waktu berjamaah dan shalat jumat. Tidak hanya salat wajib tetapi juga salat sunat aktif seperti nisfu sya'ban dan salat tarawih di malam bulan suci Ramadhan. Ini penjelasan imam masjid Nurul Falah Kota Parepare Sebagai berikut :

“Kami disini selaku pengurus dan imam Masjid Soreang Kota Parepare selalu berupaya mengaktifkan kegiatan salat berjamaah khususnya salat lima waktu dan salat Jumat. Namun tidak hanya itu, ketika memasuki bulan Syaban dan Ramadhan, pengurus masjid juga menggelar salat Tarawih secara berjamaah..”⁷⁰

Keterangan di atas menunjukkan bahwa kegiatan Islam yang paling utama bahkan menjadi wajib pada pengelolaan Masjid Soreang Kota Parepare, yaitu menyelenggarakan shalat wajib. Semua itu dilakukan agar orang yang biasa shalat di rumah memilih pergi ke masjid agar pelaksanaan shalat dan pahala yang didapat orang berlipat ganda.

Ungkapan di atas menunjukkan sejauh mana peran pengelolaan keuangan Masjid Soreang Kota Parepare dalam meningkatkan kapasitas keislaman masyarakat melalui pelaksanaan perayaan hari besar Islam. Melalui program keagamaan tersebut ini, ia dapat mengaktifkan semua kegiatan di masjid sehingga dapat meningkatkan rasa sosial antara lain dan melahirkan generasi muda muslim yang mencintai adat istiadat sesuai ajaran Islam. Kegiatan ini

⁷⁰ Damus B, Imam Masjid , Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis Di Masjid Nurul Falah Kota Parepare , 1 November 2021.

tidak hanya melibatkan pengurus Masjid Soreang Kota Parepare tetapi juga masyarakat yang menyumbangkan sebagian hartanya untuk merayakan hari besar Islam dan kegiatan keagamaan lainnya.

4. Manajemen *riayah*

Riayah yang artinya memelihara masjid. Kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik di dalam ruangan masjid maupun di luar, berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid. Adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik- baiknya serta tahan lama.

Sebagaimana dikemukakan oleh Imam masjid Nurul Falah Kota Parepare Sebagai berikut :

“Di sini yang bertanggungjawab membersihkan masjid mulai dari fasilitas masjid sampai pekarangan masjid, ada dua orang setiap selesai shalat ashar dan sekitar jam sembilan pagi. Fasilitas masjid ini masih membutuhkan kekurangan al-Qur’an, sajadah.”⁷¹

Sebagaimana dikemukakan oleh Imam Masjid Al-Muttaqin Kota Parepare Sebagai berikut :

“Setiap hari masjid di bersihkan didalam dan diluar masjid dan ada dua orang sebagai petugas kebersihan masjid. Tapi karena berhubung disini kami melakukan renovasi jadi terlihat berantakan. Meskipun fasilitas sudah memadai, namun pihak pengurus masih membutuhkan fasilitas

⁷¹ Muhammad, Imam Masjid , Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis Di Masjid Al-^{Muttaqin} Kota Parepare , 1 November 2021.

lainnya supaya masyarakat bisa merasa lebih nyaman melaksanakan shalat berjamaah di masjid.”⁷²

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, setiap masjid memiliki petugas kebersihan, dengan adanya pembinaan bidang riayah masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah.



⁷² Damus B, Imam Masjid , Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis Di Masjid Nurul Falah Kota Parepare , 1 November 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Sistem pengelolaan keuangan di Masjid Soreang Kota Parepare menggunakan fungsi pengelolaan keuangan yaitu perencanaan (*planning*), representasi (*operasional*), evaluasi (*evaluation*), *planning* yang dijadikan sebagai landasan untuk perkembangan dalam menjalankan kegiatan dakwah dimana berdasarkan Proses perencanaan di Masjid Soreang Kota Parepare yang dibicarakan oleh para pengurus masji yaitu dengan sistem pengelolaan keuangan dikelola oleh Imam Masjid sendiri adapun sumber dana masjid yaitu dari masyarakat sekitar dan juga kami turun ke jalan untuk mencari tambahan dana masjid kemudian dimasukkan ke saldo masjid dan nantinya digunakan untuk pembangunan dan untuk pendanaan kegiatan dakwah, Dalam *operasional* kegiatan dakwah yang dilakukan yaitu mengikuti keputusan dan ketetapan yang telah dikeluarkan oleh pihak berwenang dalam melaksanakan tugas bersama yaitu melaksanakan kegiatan dakwah. untuk melakukan kegiatan dakwah. Sehingga yang menjadi bentuk *evaluation* pada Masjid Soreang Kota Parepare adalah meninjau ulang apa saja yang menjadi kurang pada suatu kegiatan dakwah baik itu dari manajemen keuangan masjid maupun dalam palaksanaan kegiatan, kemudian pengurus Masjid Soreang Kota Parepare melakukan perbaikan

tentang apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksana kegiatan dakwah sebelumnya, kemudian di benahi kembali pada kegiatan selanjutnya.

2. Manajemen pengelolaan masjid dimana dalam pengelolaan dana masjid terdiri dari tiga bidang yaitu manajemen *idarrah* sebagai bentuk pengelolaan Masjid dibagian administrasi manajemen *imarah*, sebagai pusat peribadatan, pendidikan dan pemberdayaan umat di Masjid Soreang Kota Parepare, pengajian dan majelis taklim dan pemberdayaan ekonomi di Masjid Soreang Kota Parepare, Manajemen *riayah*, Masjid Soreang Kota Parepare memelihara fisik masjid baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan fasilitas masjid.

B. Saran

Peneliti memberikan saran, agar rencana yang telah ditetapkan dengan matang, dapat terwujud dengan hasil yang maksimal , sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan dana masjid yang diterapkan di masjid-masjid yang berada di Soreang Kota Parepare, telah sesuai dengan fungsi manajemen pada umumnya yaitu *planning*, *actuating* dan *evaluasion*. Namun dalam sistem pengorganisasian masih perlu adanya tambahan atas perbaikan struktur organisasi yang sampai sekarang masih belum terdapat struktur organisasi secara resmi dan terstruktur. termasuk dalam pembagian tugas masih ada yang kurang baik karena ada beberapa yang menjalankan tugasnya di luar kedudukannya.
2. Bagi pengurus Masjid yang berada di Kec. Soreang Kota Parepare agar kedepan terus meningkatkan peranannya secara professional untuk meningkatkan kegiatan ibadah dan keagamaannya sehingga dapat membawa harum nama Masjid di kalangan masyarakat. Untuk meningkatkan peranan

Masjid sebaiknya menyediakan tempat untuk saran atau kotak saran yang sesuai. Apalagi kotak saran ini diletakkan di dalam Masjid agar Masjid yang berada di Soreang Kota Parepare mengetahui seberapa sukses kegiatannya dari semua pihak termasuk pihak luar masjid.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim dan Al-Hadis*
Amalia Rizky, “Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal (Studi Kasus Di Masjid Al-Jami’ Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2019 UINSA, 2019
- Anti Fitteri, “Manajemen Imarah Masjid Di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare” Parepare, 2019
- Aziz Muslim, “Manajemen Pengelolaan Masjid”, Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga; , *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, Desember 2004
- Bahri Syaiful, “Manajemen Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” Medan, 2020
- Bunging Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya, 2009
- Didiharyono, Mattingaragau Tenrigau Andi, Mannuhung Suparman., “Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mengatasi Problematika Masjid Volume 1 Nomor 1*, Agustus 2018
- Danim Sudarman , “Menjadi Peneliti Kualitatif”, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2002.
- Damus B, Imam , *Masjid Nurul Falah Kota Parepare Kec. Soreang Kota Parepare*, 2021.

Delvira Putri, “Peran Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Kota Banda Aceh)” Banda Aceh, 2018

Fatmawati, “Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah (Pada Masjid Nurul-Huda Sumberjo Rajabasa Bandar Lampung)” Lampung, 2017

H. Basri, Penanggung jawab, Masjid Al-Barkah Kota Parepare, Kec. Soreang Kab. Parepare, 2021.

Haz Hamzah Abdul, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu”, Uin Raden Intan Lampung, 2019

Husna Asmaul, “Manajemen Idarah Mesjid Al- Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh” Banda Aceh, 2019

Indrawati Yuni, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Pelayanan Kebutuhan Sepiritual Jamaah Di Masjid Agung Kendal” Walisongo, 2008

Hanik Asih Izzati, “ Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam” ,Institut Agama Islam Negeri Salatiga; 2015

Justina, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Pada Kebersihanpantai Samboang Di Kelurahan Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba” Uin Alauddin, 2020

Muhammad, Imam, Masjid Al-Muttaqin Kota Parepare, Kec. Soreang Kota Parepare. 2021.

Muhammad Ibrahim, Pengurus Masjid , Masjid Darul Mubarakah Kota Parepare, Kec. Soreang Kota. Parepare, 2021.

Munir Misbakhul Ahmad, “Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengembangan Dakwah Yayasan Sosial Islam Nahdlatut Thullab Desa Manggarwetan Godong Grobogan” UINSU, 2008

Moleong J. Lexy, “Metode Penelitian Kualitatif,” Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.1997.

Samsuwir, “Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh” Banda Aceh, 2016

Samaeng Hasanah Miss “Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Nurul Muttaqin Dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Ammah Di Kampung Tabing, Patani Selatan Thailand”, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015

Suhriati, “Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Santri” Parepare, 2021

Susanto Dedy, Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw Iv Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang , Dimas–Volume 15, Nomor 1, Oktober 2015

Suyanto Bagong ,Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta : Kencana, 2007

Sugino, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D”, Bandung: Alfabeta, 2007

Sochimin, Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokerto., Laporan Penelitian, IAIN Purwokerto 2015.

Yati Dani Arum, “Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” Lampung, 2020





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-~~220~~ /In.39.7/PP.00.9/10/2021
Lamp : -
Hal : **Izin Melaksanakan Penelitian**

Parepare, 13 Oktober 2021

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Syamsul Rijal
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkajene, 29 Juli 1999
NIM : 17.3300.019
Semester : IX
Alamat : Jl. Pelelangan Pangkajene

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **Kota Parepare** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DALAM MEMFASILITASI KEGIATAN DAKWAH DI KEC. SOREANG KOTA PAREPARE”

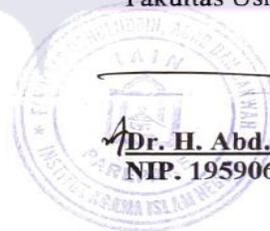
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober 2021 S/d November 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



B. H.
Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



SRN IP0000714

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 716/IP/DPM-PTSP/10/2021

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA

: **SYAMSUL RIJAL**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH / MANAJEMEN DAKWAH**

ALAMAT

: **JL. AMAL BAKTI NO.8 PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DALAM MEMFASILITASI KEGIATAN DAKWAH DI KEC. SOREANG KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **15 Oktober 2021 s.d 15 November 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **18 Oktober 2021**

**Pit. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Dra. Hj. AMINA AMIN

Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)

NIP : 19630808 198803 2 012

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare.

Lokasi Penelitian : Masjid di Kecamatan Soreang Kota Parepare

Objek Penelitian : Pengurus Masjid.

1. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan dalam memfasilitasi kegiatan dakwah ?
2. Ape kendala yang sering terjadi ketika dalam pelaksanaan kegiatan dakwah ?
3. Bagaimana tranfaransi pengelolaan keuangan masjid ?
4. Bagaimana manajemen idarah imarah dan riayah dalam pelaksana kegiatan dakwah?
5. Bagaimana pengurus kegiatan dakwah dalam mengontrol setiap kegiatan yang di lakukan?
6. Bagaimana pengurus dalam mengevaluasi setiap kegiatan dakwah yang dilakukan?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Damus B.
Jabatan : Imam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Laupe'

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Syamsul Rijal, yang melakukan penelitian berkaitan dengan "**Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare**". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sen 1, Nov 2021



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad
Jabatan : Imam
Jenis Kelamin : Laki laki
Alamat : Jl. Laupe'

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Syamsul Rijal, yang melakukan penelitian berkaitan dengan "**Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare**". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

.....Senin, 1, Nov, 2021


.....Muhammad

PAREPARE

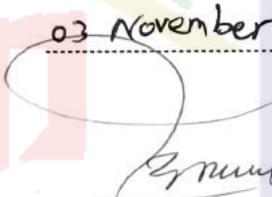
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Basri
Jabatan : Pengelola Masjid
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Bukit Harapan

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Syamsul Rijal, yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare”**. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

03 November, 2021


Drs. H. BASRI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ibrahim
Jabatan : Pegawai Syara'
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Mulyoglar
Masjid Darul Mubarakah

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Syamsul Rijal, yang melakukan penelitian berkaitan dengan **“Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare”**. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rabu 03 November 2021

Muh.
Muhammad Ibrahim

PAREPARE

DOKUMENTASI

Wawancara dengan bapak Damus B Imam Masjid Nurul Falah



Wawancara dengan bapak Muhammad Imam Masjid Al-Muttaqin



Wawancara dengan bapak Muhammad Ibrahim Pengurus masjid Masjid Darul
Mubarakah



Wawancara dengan bapak H. Basri Penanggung jawab Masjid Al-Barkah



BIODATA PENULIS



SYAMSUL RIJAL, lahir pada tanggal 29 Juli 1999 di Pangkajene, Kelurahan Tekolabbua, Kecamatan Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Anak terakhir dari (Lima bersaudara) dari pasangan suami istri dari Bapak Muhammad Bakri dan Ibu Sitti Saleha. Penulis memulai pendidikannya di SDN 07 Tekolabbua pada tahun 2006 sampai 2011 kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Darussalam Anrong Appaka pada tahun 2011 sampai 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Darussalam Anrong Appaka pada tahun 2014 sampai 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SI di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare dengan mengambil fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan program studi Manajemen Dakwah pada tahun 2017.

Penulis telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di Kementrian Agama Kabupaten Sidrap dan telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah (KPM-DR) di Kelurahan Tekolabbua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan kepulauan Sulawesi Selatan. Penulis mengajukan Skripsi dengan judul **Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare.**